

LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2014

BELUM DI AUDIT

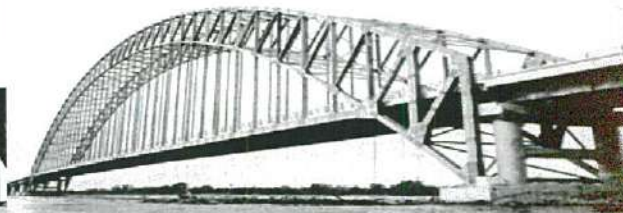
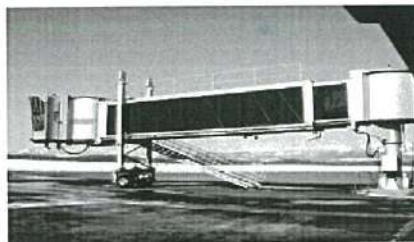
DENGAN PERBANDINGAN

31 DESEMBER 2013

DI AUDIT

BUKAKA

PT Bukaka Teknik Utama Tbk



BUKAKA INDUSTRIAL ESTATE

Jl. Raya Bekasi Cibinong Km 19.5 - Cileungsi Bogor - 16820 - Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk.
TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 2013**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|--|--|
| 1 Nama | : Irsal Kamarudin |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Narogong - Bekasi KM 19.5
RT.03 RW.02 Limusnunggal, Cileungsi
Bogor, Jawa Barat 16820 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau Identitas lain | : Jl. Kenanga II No. 149 Jakasampurna
Bekasi Barat |
| Nomor Telepon | : 021- 8231770 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2 Nama | : Pradana Ramadhian G. |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Narogong, Bekasi KM 19.5
RT.03 RW.02 Limusnunggal, Cileungsi
Bogor - Jawa Barat 16820 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau Identitas lain | : Jl. Karang Asem Tengah Kav. 13 Rt.008/002
Kuningan Timur,Setiabudi, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021- 8231770 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
3. a Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar
b Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan

Jakarta, 15 April 2014

Direktur Utama

Direktur





Irsal Kamarudin Pradana Ramadhian

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul (Cover)	1
Surat Pernyataan Direksi	2
Daftar Isi	3
Laporan Posisi Keuangan	4 - 5
Laporan Laba Rugi Komprehensif	6
Laporan Perubahan Modal	7
Laporan Arus kas	8
Catatan atas Laporan Keuangan	9-66
Lampiran Laporan Induk	67-71


PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (belum diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)
(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

ASET		<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	<i>Catatan 2f,m,5</i>	95,266,404,534	155,327,798,637
Deposito yang dibatasi penggunaannya	<i>Catatan 2h,6</i>	393,010,320	393,010,320
Piutang Usaha	<i>Catatan 2i,7</i>	271,732,340,364	272,945,611,171
Pihak ketiga-bersih setelah dikurangi Penyisihan			
Piutang ragu-ragu sebesar Rp. 0 Tahun 2014			
dan sebesar Rp. 0 Tahun 2013			
Pihak yang berelasi - bersih			
Piutang Retensi - bersih			
Tagihan bruto pemberi kerja atas			
Kontrak konstruksi			
	<i>Catatan 2g,n,7,32</i>	45,100,000	31,954,993
	<i>Catatan 2o,9</i>	-	93,130,136
	<i>Catatan 2k,10</i>	17,019,121,968	17,019,121,968
Piutang lain-lain-bersih	<i>Catatan 2i, 11</i>	1,479,572,642	1,179,572,642
Persediaan-bersih	<i>Catatan 2q,12</i>	393,361,871,630	311,842,450,850
Uang Muka	<i>Catatan 13</i>	74,559,169,290	78,204,966,385
JUMLAH ASET LANCAR		853,856,590,748	837,037,617,102
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Usaha			
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan			
penurunan nilai sebesar Rp. 29.107.401.807			
pada tahun 2013 dan 2014			
	<i>Catatan 2j,8</i>	58,136,469,425	61,722,018,813
Piutang lain kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 2n,32</i>	31,360,889,193	34,958,094,711
Pinjaman direksi dan karyawan	<i>Catatan 2n,32</i>	3,017,064,125	3,001,352,525
Pajak tangguhan - bersih		21,732,942,168	21,732,942,168
Setoran Jaminan	<i>Catatan 2t,16</i>	7,026,322,109	11,973,656,734
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan		745,715,333,305	746,070,438,989
Penyusutan Rp 117.933.513.557' tahun 2014 dan			
Rp. 106.551.840.268 Tahun 2013			
	<i>Catatan 2o,2p,15</i>	3,869,366,691	3,404,259,979
Aset lain-lain	<i>Catatan 17</i>	3,869,366,691	3,404,259,979
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		870,858,387,016	882,862,763,919
JUMLAH ASET		1,724,714,977,764	1,719,900,381,021

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (belum diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)
(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS		31 Maret 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Bank	Catatan 23	997,636,410	3,603,636,200
Hutang Usaha	Catatan 18	88,682,139,789	101,283,443,771
Hutang lain-lain	Catatan 19	4,330,856,278	4,813,650,553
Hutang Pajak		53,285,996,324	68,122,971,869
Uang muka pelanggan	Catatan 2x,20	98,011,069,509	75,377,959,548
Beban masih harus dibayar	Catatan 21	121,469,070,508	152,992,830,730
Hutang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lembaga keuangan	Catatan 23	92,879,742,458	57,157,107,485
Sewa Pembiayaan	Catatan 22	1,359,890,753	4,480,870,029
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		461,016,402,029	467,832,470,185
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang kepada pihak yang berelasi	Catatan 2n,32	700,930,900	221,844,000
Hutang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun :			
Pinjaman Bank	Catatan 23	93,358,788,446	93,358,788,446
Sewa Pembiayaan	Catatan 22	147,469,884	147,469,884
kewajiban imbalan kerja	Catatan 2aa,24	106,881,632,613	109,733,220,000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		201,088,821,843	203,461,322,330
JUMLAH LIABILITAS		662,105,223,872	671,293,792,515
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 338 per saham			
Modal dasar 4,000,000,000 saham tahun 2014 dan 4.000.000.000 saham tahun 2013, Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.640.452.000 saham tahun 2014 dan 2.640.452.000 saham tahun 2013	Catatan 25	892,472,776,000	892,472,776,000
Agio saham	Catatan 26	689,145,554	689,145,554
Saldo laba (defisit)	Catatan 27	154,259,778,954	72,696,441,929
Laba (rugi) tahun berjalan	Catatan 27	14,005,865,466	81,563,337,020
JUMLAH EKUITAS		1,061,427,565,974	1,047,421,700,503
Kepentingan Non Pengendali			
Total Ekuitas		1,182,187,919	1,184,888,003
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,724,714,977,764	1,719,900,381,021

Direktur,
SE & O



Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Untuk masa 3 bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014 dan 2013 (belum diaudit)

(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

		<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v, 28</i>	245,016,764,229	160,356,793,667
BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v,28</i>	<u>206,126,456,420</u>	<u>116,662,658,923</u>
LABA KOTOR		38,890,307,809	43,694,134,744
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA			
(Beban) Penjualan	<i>Catatan 29</i>	(548,000,305)	(569,291,217)
(Beban) Umum dan Administrasi	<i>Catatan 30</i>	(18,038,834,795)	(20,588,398,251)
Pendapatan (Beban) Pendanaan	<i>Catatan 31</i>	(6,197,869,823)	(5,078,578,533)
Pendapatan (Beban) Kurs	<i>Catatan 31</i>	(1,838,952,527)	(19,819,276)
Pendapatan (Beban) lainnya	<i>Catatan 31</i>	<u>3,622,663,124</u>	<u>(3,158,871,117)</u>
JUMLAH BEBAN USAHA		(23,000,994,326)	(29,414,958,394)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15,889,313,483	14,279,176,350
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<i>Catatan 2z</i>	(1,883,448,016)	(3,542,986,452)
LABA (RUGI) BERSIH	<i>Catatan 2v</i>	<u>14,005,865,466</u>	<u>10,736,189,898</u>
Laba Bersih yang dapat didistribusikan kepada Pemilik entitas induk		14,008,565,551	10,625,443,269
Kepentingan non pengendali		<u>(2,700,084)</u>	<u>(4,104,319)</u>
		14,005,865,466	10,621,338,950
LABA (RUGI) PER SAHAM			
Laba (rugi) bersih per saham	<i>Catatan 2ab</i>	5	4

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)
Untuk masa satu tahun yang berakhir pada 31 Maret 2014 (belum diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)
(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Agio Saham	Saldo Defisit	Jumlah Defisien Modal
Saldo Per 31 Desember 2011	892,472,776,000	689,145,554	7,675,019,384	900,836,940,938
Laba (Rugi) Januari sd Desember 2012	-	-	64,982,045,905	64,982,045,905
Saldo Per 31 Desember 2012	892,472,776,000	689,145,554	72,657,065,289	965,818,986,843
Laba (Rugi) Januari sd Desember 2013	-	-	81,537,601,663	81,537,601,663
Saldo Per 31 Desember 2013	892,472,776,000	689,145,554	154,194,666,952	1,047,356,588,506
Laba (Rugi) Januari sd Maret 2014	-	-	14,005,865,466	14,005,865,466
Saldo Per 31 Maret 2014	892,472,776,000	689,145,554	168,200,532,418	1,061,362,453,973

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk masa tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 (tidak diaudit)

(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	272,528,679,518	174,262,072,028
Pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain	(300,247,181,182)	(223,107,826,047)
Penerimaan (Pengeluaran) kas operasi lain-lain	(41,832,622,134)	43,428,131,743
Kas yang dihasilkan dari operasi	<u>(69,551,123,797)</u>	<u>(5,417,622,276)</u>
Pembayaran untuk :		
Pajak	(16,720,423,561)	(448,646,406)
Beban Keuangan	(5,655,687,785)	(3,102,443,548)
Penerimaan dari :		
Pendapatan bunga	202,328,600	(1,976,134,986)
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	<u>(91,724,906,544)</u>	<u>(10,944,847,217)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset tetap	(14,122,546,879)	(4,555,125,684)
Pengurangan (kenaikan) aset lain-lain	8,593,131,720	(3,858,662,532)
Pengurangan (Penempatan) investasi jangka pendek	-	1,644,345,000
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	<u>(5,529,415,159)</u>	<u>(6,769,443,216)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) hutang bank dan Kreditur Asing	33,116,635,183	(16,745,778,771)
Penerimaan (pembayaran) Kepada pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	4,076,292,418	(3,719,599,734)
Penerimaan (pembayaran) Perusahaan Asosiasi	-	-
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	<u>37,192,927,601</u>	<u>(20,465,378,505)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(60,061,394,102)</u>	<u>(38,179,668,937)</u>
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS	<u>155,327,798,637</u>	<u>75,700,841,281</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS	<u><u>95,266,404,535</u></u>	<u><u>37,521,172,344</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk masa satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014
TIDAK DIAUDIT
(dinyatakan dalam rupiah)

1 UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bukaka Teknik Utama Tbk. (Perusahaan) didirikan sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 jo Undang-undang No.12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 149 tanggal 25 Oktober 1978 oleh Notaris Haji Bebas Daeng Lalo, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. Y.A 5/242/7 tanggal 21 mei 1979 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.33 Tambahan No. 251 tanggal 22 April 1980. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan menyesuaikan UU PT tahun 2007 dengan akte no. 16 tanggal 5 November 2008 oleh notaris Masnah Sari S.H dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan AHU-06525.AH.01.02 Tahun 2009

Pada Tahun 2010. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan antara lain mengenai peningkatan modal dasar dari sebesar Rp. 200.000.000.000 menjadi Rp. 2.000.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor perusahaan dari Rp. 70.306.000.000 menjadi Rp. 1.320.226.000.000 melalui konvensi hutang perusahaan kepada kreditur sebanyak 2.499.840.000 lembar saham baru Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Persetujuan atas penambahan modal tanpa HMETD dan peningkatan modal ini telah diaktakan dengan akta No.7 tanggal 3 Desember 2010 dari Sriwati Marliza, S.H., notaris di Jakarta

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010

Tahun 2011, Anggaran Dasar Perusahaan diubah kembali sehubungan dengan penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh serta nilai nominal saham. Modal Dasar yang awalnya Rp2.000.000.000.000 diturunkan menjadi Rp1.352.000.000.000, terbagi atas 4.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor diturunkan dari semula sebesar Rp1.320.226.000.000 menjadi Rp892.472.776.000. Penurunan modal disetor dilakukan melalui kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 menjadi Rp338 per saham. Perubahan telah diaktakan dengan Akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor, dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-08119.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 16 Februari 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang pembuatan dan penyediaan peralatan khusus dan bisnis lain yang termasuk didalam industri konstruksi, Kantor Perusahaan dan Fasilitas Pabriknya berlokasi di Bukaka Industrial Estate Jln. Raya Bekasi Cibinong Km 19.5. Cileungsi, Bogor 16820, Jawa barat-Indonesia

Perusahaan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 1981

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. S-1960/PM/1994 tanggal 6 Desember 1994, Perusahaan menawarkan saham kepada masyarakat sejumlah 40.000.000 dshsm biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 3.200 per saham. keseluruhan saham Perusahaan sejumlah 140.612.000 lembar telah di daftarkan dan dicatat di Bursa Efek Indonesia (Periode sebelumnya bernama Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

Tindakan Perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah efek yang di terbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

- Perusahaan telah merestrukturisasi sebagian hutang Perusahaan dengan cara konversi hutang menjadi modal saham dimana telah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2010. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010.
- Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan neraca tanggal 30 Juni 2011 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor. Dimana, anggaran Dasar Perusahaan diubah kembali sehubungan dengan penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh serta nilai nominal saham. Modal Dasar yang awalnya Rp2.000.000.000.000 diturunkan menjadi Rp1.352.000.000.000, terbagi atas 4.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor diturunkan dari semula sebesar Rp1.320.226.000.000 menjadi Rp892.472.776.000. Penurunan modal disetor dilakukan melalui kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 menjadi Rp338 per saham. Perubahan telah diaktakan dengan Akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor, dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-08119.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 16 Februari 2012

c. Penghapusan Pencatatan Efek Perusahaan

Berdasarkan surat No. S-0833/BEJ-PSR/08-2006 tanggal 8 Agustus 2006, yang menjadi efektif tanggal 9 Agustus 2006, Bursa Efek Indonesia telah menghapus saham perusahaan (delisting) dari papan pencatatan dengan dihapusnya saham perusahaan dari papan pencatatan bursa saham maka perusahaan tidak lagi memiliki liabilitas sebagai perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penghapusan pencatatan saham perusahaan dari bursa tersebut karena sesuai dengan Peraturan Pencatatan Saham PT Bursa Efek Indonesia Nomor I-B, saham PT Bukaka Teknik Utama Tbk telah memenuhi syarat untuk dilakukan penghapusan pencatatan saham oleh bursa, yaitu memiliki ekuitas negatif selama 3 (tiga) tahun berturut-turut (setelah tercatat di bursa) dan perdagangan saham dihentikan (suspensi) selama 12 (dua belas) bulan berturut-turut karena alasan tertentu.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan berdasarkan Akta No.4 tanggal 6 Juni 2012, Notaris Sianny, SH, Notaris di Bogor, Pemegang saham telah memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk mencatatkan kembali saham Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.

d. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Suhaeli Kalla
Komisaris	: Solihin Jusuf Kalla
	: Muhammad Abduh
Komisaris Independen	: Letjen (Purn) Sumarsono, SH.
Presiden Direktur	: Irsal Kamaruddin
Direktur	: Alimuddin
Direktur	: Saptiastuti Hapsari
Direktur	: Sofiah Balfas
Direktur	: Pradana Ramadhian

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Suhaeli Kalla
Komisaris	: Solihin Jusuf Kalla
	: Muhammad Abduh
Komisaris Independen	: Letjen (Purn) Sumarsono, SH.
Presiden Direktur	: Irsal Kamaruddin
Direktur	: Alimuddin
Direktur	: Saptiastuti Hapsari
Direktur	: Sofiah Balfas
Direktur	: Pradana Ramadhian

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan mempunyai masing-masing 848 orang dan 854 orang karyawan, yang tersebar dikantor pusat dan dilokasi-lokasi proyek

1 UMUM (lanjutan)

e. Struktur Group

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham atas entitas anak tersebut.

PT Bukaka Mandiri Sejahtera - Perusahaan pengolahan hasil tambang - Kepemilikan 95% : 23.750.000.000

Kepemilikan langsung

PT Bukaka Mandiri Sejahtera ("BMS") didirikan tanggal 4 Juni 2008 berdasarkan Akta No.2 oleh Notaris Andy Azis, S.H. Akta pendirian ini belum mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Tahun 2012, Anggaran Dasar Perusahaan diubah sehubungan perubahan maksud dan tujuan usaha serta kepemilikan saham. Persetujuan atas perubahan maksud dan tujuan usaha serta kepemilikan saham ini telah diaktakan dengan akta No.3 tanggal 29 Maret 2012 dari Andy Azis, S.H., notaris di Tangerang.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37252.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 10 Juli 2012

BMS memiliki maksud dan tujuan usaha dalam bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pembangunan dan jasa, BMS Berkantor pusat di Cileungsi - Bogor

Sampai saat ini BMS belum melakukan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan akta pendirian PT Bukaka Mandiri Sejahtera Akta No.2 tanggal 4 Juni 2008 oleh notaris Andy Azis S.H., persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99% tetapi sampai dengan akta tersebut mengalami perubahan di tahun 2012, akta awal pendirian tersebut belum memperoleh pengesahan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan belum melakukan setoran modal. Oleh karena itu, berdasarkan undang-undang PT No. 40 tahun 2007 PT Bukaka Mandiri Sejahtera belum diakui sah secara hukum sehingga laporan keuangan konsolidasian Perusahaan baru dibuat ditahun 2012

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (audit) disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang ditetapkan Institut Akuntansi Indonesia, Peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 (revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Konstruksi sesuai dengan Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002. yang kemudian diubah berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012

b Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No.VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No.KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 sebagaimana telah diperbaharui dengan No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012 secara prospektif atau retrospektif.

Dasar pengukuran laporan adalah konsep biaya historis kecuali untuk akun-akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas konsolidasian.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
b Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di catatan 3

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan Interpretasi

Penerapan standar dan intepretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Grup dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

PSAK 24 (Revisi 2010) menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan ke pekerja harus dicatat dengan menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat pada PSAK 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial
Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) melalui pendapatan komprehensif lainnya.
2. Item-item pengungkapan
Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:
 - Presentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program
 - Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program
 - Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
 - Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Grup telah memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) Aktuarial

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan konsolidasian mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik perusahaan.

PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain :

- 1 Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas
- 2 Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan, dan
- 3 Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hierarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan wajar pada tanggal pelaporan

Grup telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 26 (Revised 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK 28 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham"
- ISAK 15 – PSAK 24, "Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK 20, "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya :

- PSAK 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK 39, "Akuntansi Kerjasama Operasi"
- PSAK 47, "Akuntansi Tanah"
- PSAK 52, "Akuntansi Mata Uang Pelaporan"
- ISAK 4, "Alternatif Perlakuan yang Diijinkan atas Selisih Kurs"

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
d. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan/ Grup Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup. Dan entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian

Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali

Grup melakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan nonpengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Disamping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi.

e. Aset Keuangan.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha", "piutang non usaha dari pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan (Lihat catatan 7 dan 10).

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Aset Keuangan. (lanjutan)

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*reguler*) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh resiko dan manfaat atas kepemilikan aset

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Sementara itu, kerugian bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi sebagai bagian dari “biaya keuangan” dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan lain-lain” ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada “penghasilan keuangan”.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan nonmoneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai “penghasilan keuangan” atau “beban keuangan”.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari “biaya keuangan”.

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan keuangan”. Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari “penghasilan lain-lain” ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

f Kas dan Setara Kas

Setara kas meliputi deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo 3(tiga) bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

g Piutang Usaha dan Piutang Non usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga atau pihak berelasi.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g Piutang Usaha dan Piutang Non usaha (lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang nonusaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang nonusaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi

h Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan semua deposito berjangka yang akan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatannya dinyatakan sebesar nilai nominal

i Deposito yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

j Instrumen Keuangan Disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

k Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai. Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- a lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- b lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas)

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan risiko manajemen dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaian, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai.

a Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai terkait dengan risiko yang dilindung nilai. Grup hanya menerapkan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk lindung nilai risiko bunga tetap pada pinjaman.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari bagian yang efektif atas *swap* tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga tetap diakui pada laporan laba rugi dalam "biaya keuangan", bersama dengan perubahan pada nilai wajar atas lindung nilai pinjaman bunga tetap yang diatribusikan pada risiko tingkat bunga. Keuntungan atau kerugian terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai (lanjutan)

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian nilai tercatat item yang dilindungi nilai, dimana metode suku bunga efektif digunakan, diamortisasi pada laporan laba rugi selama periode sampai dengan jatuh tempo.

b Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika perkiraan penjualan yang dilindungi nilai terjadi). Keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan bagian efektif swap tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga bervariasi diakui dalam laporan laba rugi pada "biaya keuangan".

Namun, jika perkiraan transaksi yang dilindungi nilai menghasilkan pengakuan aset nonkeuangan (misalnya, aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada "beban penyusutan" untuk aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika perkiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika perkiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

l Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

a Aset Dicatat Sebesar Harga Perolehan Diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai (lanjutan)

b Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dipindahkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas yang diakui pada laporan laba rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatannya dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa setelah penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laporan laba rugi.

m Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing”, yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 Nilai tukar rupiah sebagai berikut

Mata Uang	Per 31 Maret 2014	Per 31 Desember 2013
Dollar AS	11,404	12,189
Dollar Singapura	9,049	9,628
Dollar Hongkong	1,470	1,572
Yen Jepang	112	116
Yuan China	1,854	1,999
Ringgit Malaysia	3,481	3,708
Ruppee India	186	196

n Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, di dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan yang didefinisikan sebagai Pihak Berelasi di dalam PSAK ini adalah sebagai berikut:

- 1 Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau;
 - iii Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2 Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama
 - ii Satu entitas adalah entitas sosial atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n Transaksi Dengan Pihak Berelasi

- iii Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas Pelapor
- vi Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi oleh orang yang tersebut dalam angka (1) diatas
- vii Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci (atau entitas induk dari entitas)

o Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

p Tagihan Bruto Pemberi Kerja

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi namun pekerjaan yang dilakukan tersebut masih dalam pelaksanaan dan disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto merupakan pendapatan yang diakui berdasar metode persentase penyelesaian sesuai berita acara penyelesaian pekerjaan tapi belum difakturkan disebabkan adanya beda waktu antara progres fisik dengan tanggal penagihan.

q Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih.

r Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasikan berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

s Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif sejak 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No.15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"

Investasi pada entitas, asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas dan awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk *goodwill* yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi kerugian penurunan nilai.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Perusahaan atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi.

Jika penyertaan Perusahaan atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Perusahaan tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali telah timbul liabilitas atau Perusahaan menjamin liabilitas entitas asosiasi.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
5 Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan berdasarkan Akta No.4 tanggal 6 Juni 2012, oleh Sianny, S.H., notaris di Bogor, pemegang saham telah memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menjual saham milik perusahaan di PT Baskhara Utama Sedaya (BUS) sebesar 32.35% atau sebanyak 3.245 lembar saham.

Keputusan tersebut diaktakan kembali dengan Akta No.7 "Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Bhaskara Utama Sedaya sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dibuat dihadapan Notaris Yuli Hanifah, S.H., di Bogor pada tanggal 27 September 2012.

Persetujuan atas pemindahan hak atas Saham yang dijual oleh Perusahaan kepada pembeli diaktakan melalui Akta No.9 dan No. 10 "Akta Pemindahan Hak Atas Saham" tanggal 27 September 2012 dihadapan Yuli Hanifah, S.H., Notaris di Bogor.

t Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, " Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana	10 – 20	Tahun
Mesin dan peralatan	3 – 5	Tahun
Instalasi listrik	4 – 7	Tahun
Kendaraan bermotor	4 – 7	Tahun
Peralatan kantor	3 – 5	Tahun

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, "Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
t Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap yang tidak digunakan dan untuk dijual dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi yang memenuhi kriteria menurut PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang aset tidak lancar untuk dijual dan operasi yang dihentikan, dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset tersebut tidak disusutkan sejak tanggal klasifikasi. Jika kriteria dalam PSAK tersebut tidak terpenuhi, aset-aset tersebut disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya.

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011), Perusahaan diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Sehubungan dengan ini, Perseroan memilih untuk menggunakan metode biaya dalam laporan keuangan konsolidasian.

u Aset Tak Berwujud

PSAK 19 "Aset Tak Berwujud" mensyaratkan entitas untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi. Pernyataan ini juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan menentukan pengungkapan yang disyaratkan tentang aset tak berwujud.

Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan suatu pos sebagai aset tak berwujud mensyaratkan entitas untuk menunjukkan bahwa pos tersebut memenuhi:

- (a) Definisi aset tak berwujud
- (b) Kriteria pengakuan

Persyaratan ini diterapkan pada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau mengembangkan secara internal aset tak berwujud dan biaya yang terjadi kemudian untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki aset tersebut.

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika:

- (a) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- (b) Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset Tak Berwujud yang Dihasilkan secara Internal

Dalam menentukan apakah suatu aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal memenuhi syarat untuk diakui, entitas mengelompokkan proses dihasilkannya aset tak berwujud menjadi dua tahap:

1. Tahap penelitian atau tahap riset; dan
2. Tahap pengembangan

Biaya perolehan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal terdiri dari seluruh biaya yang dibutuhkan, yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membuat, menghasilkan, dan mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

1. Biaya bahan baku dan jasa yang digunakan atau dikonsumsi untuk menghasilkan aset tak berwujud
2. Biaya imbalan kerja yang timbul dalam menghasilkan aset tak berwujud tersebut
3. Biaya untuk mendaftarkan hak hukum
4. Amortisasi paten dan lisensi yang digunakan untuk menghasilkan aset tak berwujud tersebut.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Pengeluaran yang tidak termasuk dalam komponen biaya aset tak berwujud adalah:

1. Biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya *overhead* lain, kecuali jika biaya dapat diatribusikan secara langsung untuk menyiapkan aset tersebut untuk digunakan;
2. Inefisiensi yang teridentifikasi dan kerugian operasi awal yang muncul sebelum aset memenuhi kinerja yang direncanakan; dan
3. Pengeluaran untuk pelatihan karyawan yang mengoperasikan aset.

Aset Tak Berwujud Dengan Umur Manfaat Terbatas

Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi

Jumlah tersusutkan aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, yakni ketika aset berada pada lokasi dan dalam kondisi beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Amortisasi dihentikan pada tanggal yang lebih awal antara ketika aset tersebut dikelompokkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau dimasukkan dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan dalam aset yang dimiliki untuk dijual).

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak

Sesuai dengan PSAK 48: Penurunan nilai aset, entitas disyaratkan untuk menguji aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas untuk penurunan nilai dengan membandingkan nilai jumlah terpulihkan dengan jumlah tercatatnya

1. Setiap tahun; dan
2. Kapan pun terdapat indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai.

Penghentian dan Pelepasan

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika:

1. Dilepas; atau
2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan (jika) ada dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pengungkapan

Suatu kelompok aset tak berwujud adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan digunakan yang serupa dalam kegiatan operasi entitas.

1. Nama merek.
2. Kepala surat kabar dan judul publisitas
3. Piranti lunak computer.
4. Lisensi dan waralaba.
5. Hak cipta, paten dan hak kekayaan intelektual industri lain, dan hak operasional dan penyediaan jasa lain.
6. Resep, formula, model, desain, dan purwarupa, dan
7. Aset tak berwujud dalam pengembangan.

Klasifikasi di atas dipisah (atau digabung) menjadi kelompok lebih kecil (atau lebih besar) jika hal tersebut menghasilkan informasi yang lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan konsolidasian.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

w Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan dari sudut pandang *lessee*, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi.

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

x Uang Muka Pelanggan

Uang muka dari pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atau pemilik proyek. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

y Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek dan berita acara opname proyek yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
y Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Taksiran kerugian pada kontrak konstruksi dalam pelaksanaan dibebankan pada tahun diketahuinya taksiran kerugian tersebut.

Beban kontrak terdiri dari bahan baku dan komponen, gaji dan upah buruh langsung, beban sub kontraktor, beban tidak langsung seperti upah buruh, penyusutan, pemeliharaan, dan perbaikan.

Pendapatan non kontrak konstruksi diakui pada saat penyerahan produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (metode akrual).

z Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode aset direalisasikan atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantif diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar saling hapus (*offset*), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing entitas tersebut.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

aa Imbalan Paska Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti-berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan pascakerja). Perusahaan telah memilih "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Perusahaan juga melakukan pengakuan liabilitas dan beban ketika pekerja telah memberikan layanan dan entitas mengkonsumsi manfaat ekonomi yang timbul dari layanan tersebut.

Imbalan paska kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. liabilitas dan beban diukur menggunakan teknik aktuarial yang mencakup liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing program pada tahun pelaporan sebelumnya yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama tahun rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa Imbalan Paska Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan paska kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. liabilitas dan beban diukur menggunakan teknik aktuarial yang mencakup liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk:

1. Memberhentikan seorang atau kelompok karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau
2. Menyediakan pesangon bagi karyawan yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

ab. Laba Per Saham Dasar

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan uang berbeda untuk Kelompok Usaha.

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

ac. Informasi Segmen

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen".

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Informasi segmen komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan ketentuan transisi dari standar tersebut. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

ad. Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan kewajiban ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
ad. Kuasi Reorganisasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Cadangan umum.
- b. Cadangan khusus
- c. Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas.
- d. Tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya.
- e. Modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

PSAK No. 51 (Revisi 2003) telah dicabut oleh Pernyataan Pencabutan (PPSAK) No. 10, yang akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

- **Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2d.

- **Cadangan penurunan nilai piutang usaha**

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima.

Provisi spesifik dievaluasi dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha sebelum cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp376.044.833.563 dan Rp.380.919.238.887 sedangkan nilai tercatat dari piutang usaha sesudah cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp346.937.531.756 dan Rp 351.811.837.080 Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Imbalan kerja

Nilai kini dari liabilitas pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2u. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 106.881.632.613 dan Rp 109.733.220.000 Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 25.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap kecuali tanah. Perusahaan akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapus ataupun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp 745.715.333.305 dan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 746.070.438.989 Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 .

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar ada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 311.842.450.851 dan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah Rp 395.917.613.661 penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang dan aset keuangan tidak lancar tertentu lainnya, yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan pinjaman, yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usahanya.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

	Per 31 Maret 2014		Per 31 Desember 2013	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	95,266,404,534	95,266,404,534	155,327,798,637	155,327,798,637
Piutang Usaha	271,777,440,364	271,777,440,364	273,837,813,326	273,837,813,326
Piutang lain-lain	1,479,572,642	1,479,572,642	1,180,589,642	1,180,589,642
Setoran Jaminan	7,026,322,109	7,026,322,109	11,973,656,734	11,973,656,734
Aset lain-lain	3,869,366,691	3,869,366,691	10,438,988,229	10,438,988,229
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	88,682,139,789	88,682,139,789	100,887,775,271	100,887,775,271
Beban YMH dibayar	121,469,070,508	121,469,070,508	154,992,830,730	154,992,830,730
Utang Bank Lancar	997,636,410	997,636,410	3,603,636,200	3,603,636,200
Utang Bank lth 1 Thn	92,879,742,458	92,879,742,458	57,157,107,485	57,157,107,485
Utang Sewa	147,469,884	147,469,884	4,628,339,914	4,628,339,914
Utang Bank lebih 1 Thn	93,358,788,446	93,358,788,446	93,358,788,446	93,358,788,446

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain
Seluruh aset keuangan diatas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga tercatat aset keuangan tersebut mencerminkan nilai wajarnya.
2. Setoran Jaminan
Setoran jaminan yang disajikan pada akun ini merupakan uang jaminan. Karena jumlahnya tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.
3. Utang Usaha, Beban yang masih harus dibayar dan pinjaman bank jangka pendek
Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.
4. Utang Bank dan Utang sewa pembiayaan yang lebih dari 1 tahun
Liabilitas keuangan dari pihak ketiga termasuk utang sewa pembiayaan, merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar mengambang sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Rincian akun ini adalah sebagai berikut :		
Kas		
Rupiah	1,419,372,974	1,349,459,213
Dollar Amerika	241,483,707	241,483,707
Dollar Singapore	294,650,733	294,650,733
Jumlah kas	1,955,507,414	1,885,593,653
Bank Mata Uang Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	25,904,929,675	12,974,282,896
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	11,281,848,935	13,093,483,321
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	7,054,946,061	10,942,046,665
PT Bank DKI	4,770,120,346	2,027,737,853
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3,593,710,155	25,320,004,863
PT Bank Central Asia Tbk.	2,163,110,298	1,634,509,194
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,121,606,668	986,448,575
PT Bank SBI Indonesia	928,319,241	872,608,828
PT Bank Mega	293,050,096	235,519,292
PT Bank Syariah Bukopin	246,998,992	19,456,965
PT Bank Bukopin	114,076,799	78,647,190
PT Bank Jatim KC Sahid	69,016,758	69,016,758
Lain-lain Bank Saldo dibawah Rp. 100 Juta	244,412,721	213,800,313
	57,786,146,746	68,467,562,713
Bank Mata Uang Yen		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	290,004,591	408,963,409
	290,004,591	408,963,409
Bank Mata Uang USD		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	16,768,655,275	6,622,953,820
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4,771,570,973	62,944,059,383
PT Bank SBI Indonesia	4,141,876,350	4,426,984,465
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	1,994,235,384	172,609,057
PT Bank Bukopin	108,483,515	118,785,827
Lain-lain Bank Saldo dibawah Rp. 100 Juta	73,909,438	78,671,462
	27,858,730,935	74,364,064,014
Jumlah kas pada bank	87,890,389,687	145,126,183,789
Deposito berjangka		
Mata Uang Rupiah		
PT Bank Mega	-	4,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2,000,000,000	2,000,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,630,239,847	1,630,239,847
PT Bank Mandiri (Persero)	110,000,000	110,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah (SumSel)	600,000,000	600,000,000
	4,340,239,847	8,340,239,847
Mata Uang Asing		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,035,775,000	1,861,375,000
	3,035,775,000	1,861,375,000
Jumlah kas pada Deposito berjangka	7,376,014,847	10,201,614,847
Jumlah Kas dan Setara kas	95,266,404,534	155,327,798,637

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

KAS DAN SETARA KAS VALUTA ASING

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
<i>Kas</i>		
<i>Kas Dollar Singapore</i>	32,401	30,603
<i>Kas Dollar Amerika</i>	21,175	19,812
<i>Bank Mata Uang Yen</i>		
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>	2,589,327	3,520,387
<i>Bank Mata Uang USD</i>		
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>	1,470,419	542,422
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>	418,412	5,164,005
<i>PT Bank SBI Indonesia</i>	363,195	363,195
<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk.</i>	174,872	14,161
<i>PT Bank Bukopin</i>	9,513	9,745
<i>Lain-lain Bank Saldo dibawah Rp. 100 Juta</i>	6,481	6,454
	2,442,892	6,099,982
<i>Deposito Mata Uang US Dollar :</i>		
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>	266,203	152,709
	266,203	152,709

Tingkat suku bunga Giro dalam rupiah berkisar antara 5.5% sampai dengan 6.25% pada tahun 2014 dan antara 5.50% sampai dengan 7.25% pada tahun 2013, sedangkan tingkat suku bunga Giro dalam mata uang asing berkisar antara 2% sampai dengan 3,5% pada tahun 2014 dan antara 2% sampai dengan 3,5% pada tahun 2013.

Semua bank, deposito dan setara kas lainnya ditempatkan pada bank pihak ketiga

6. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang masa jatuh temponya lebih dari tiga bulan namun tidak lebih dari setahun dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Deposito berjangka		
Mata Uang Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	281,600,000	281,600,000
PT Bank SBI (USD)	111,410,320	111,410,320
PT Bank Bukopin	-	-
	<u>393,010,320</u>	<u>393,010,320</u>
Mata Uang US Dollar		
PT Bank SBI	9,140	9,140
PT Bank Bukopin	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	-
	<u>9,140</u>	<u>9,140</u>

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan dana dalam bentuk deposito yang dimiliki perusahaan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan No. Bilyet deposito 12/OJK/019/6885 sebesar Rp281.600.000 untuk jaminan pemeliharaan pengadaan jembatan rangka besi baja darurat. dengan No. Bilyet deposito 418510 sebesar Rp1.275.500.000, sedangkan untuk PT Bank SBI Indonesia (*a subsidiary of State Bank of India*) dengan No. Bilyet deposito 001613.

7. PIUTANG USAHA - BERSIH

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa konstruksi dan non konstruksi yang telah diterbitkan faktur usahanya dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
* Piutang Kontrak Konstruksi		
Rupiah	128,414,851,451	86,978,612,733
Yen	997,527,211	1,573,588,063
Dollar Amerika	916,047,242	103,851,661
	<u>130,328,425,904</u>	<u>88,656,052,457</u>
* Piutang Kontrak Non Konstruksi		
Rupiah	68,418,153,623	72,946,358,743
Dollar Amerika	45,847,906,308	101,031,237,751
Ruppee India	25,993,206,748	10,311,962,220
Dollar Hongkong	1,142,376,227	-
Dollar Singapore	2,271,555	-
	<u>141,403,914,461</u>	<u>184,289,558,714</u>
Jumlah Piutang kepada pihak ketiga-Bersih	271,732,340,364	272,945,611,171
Pihak yang berelasi		
* Piutang Kontrak Konstruksi (Rupiah)	45,100,000	31,954,993
Jumlah Piutang kepada pihak berelasi-Bersih	<u>45,100,000</u>	<u>31,954,993</u>
Jumlah Piutang	<u>271,777,440,364</u>	<u>272,977,566,164</u>

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)
Pihak ketiga
Piutang Kontrak Konstruksi
Piutang sudah ditagih

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<i>Rupiah</i>		
Solusindo Kreasi Pratama	35,733,222,677	-
Waskita-Brantas, KSO	29,748,982,009	-
Angkasa Pura I	17,262,309,773	43,636,329,600
Wahanayasa Trans Energi, PT	14,829,358,387	19,937,255,002
JO PT Bukaka Teknik Utama - PT.Sinar Toroa Indah	8,687,350,980	-
DPU Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat	3,640,061,181	3,640,061,181
TAC Pertamina EP - Goldwater TMT	3,493,802,900	3,142,302,900
PT.Pelabuhan Indonesia III (PERSERO)	2,675,472,340	-
Multi Fabrindo	1,887,660,607	4,100,102,511
Dayamitra Telekomunikasi, PT	1,302,008,030	1,376,724,094
Pemerintah Kabupaten Empat Lawang Dinas Pekerjaan Umum Bina	1,265,315,025	1,265,315,025
Tri Jaya Raya, PT	1,016,382,400	-
Brantas Abipraya PT. (Persero)	1,107,877,435	-
Mega Power Mandiri	922,834,404	-
Pembangunan Perumahan, PT	840,140,369	1,062,098,539
Baruga Asrinusa Development, PT	461,999,999	1,531,542,749
Jampa Indotama, PT	67,621,323	67,621,323
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	3,472,451,612	7,219,259,809
	<u>128,414,851,451</u>	<u>86,978,612,733</u>

Pihak ketiga
Piutang Kontrak Konstruksi
Piutang sudah ditagih
Dollar Amerika (USD)

PT Concept International Energy	103,851,661	103,851,661
TS Technical & Supply Bangkok Energy	573,267,232	-
Biothane Asia Pacific	238,928,349	-
	<u>916,047,242</u>	<u>103,851,661</u>
<i>Yen (Japan)</i>		
Japindo	904,193,883	1,573,588,063
ECL Logistic	93,333,328	-
	<u>997,527,211</u>	<u>1,573,588,063</u>
	<u>130,328,425,904</u>	<u>88,656,052,457</u>

Total Piutang Kontrak Konstruksi dengan Pihak Ketiga
Pihak ketiga
Piutang Kontrak Non Konstruksi
Piutang sudah ditagih

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<i>Rupiah</i>		
PT PLN (PERSERO) Wilayah Kal Tim	26,578,543,208	10,834,442,978
Cahaya Metal Perkasa, PT	5,898,156,370	2,687,289,601
Huawei Tech Investment	4,991,618,573	7,289,724,176
Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT	5,070,274,971	7,139,404,527
Tina Kana, PT	4,058,514,624	14,374,029,752
Baniah Rahmat Utama Pt	2,870,000,000	2,870,000,000
Hijrah Lintas Samudera, CV	2,450,000,000	-
Pertamina EP-UB (Tanjung), PT	1,843,487,106	1,843,487,106
Alam Flores, PT	1,375,000,000	1,375,000,000
Solusi Tunas Pratama, PT	1,308,193,901	-
Persada Sokka Tama, PT	1,092,670,814	1,763,859,152
Solusi Menara Indonesia, PT	813,518,912	-
Irianto	-	7,400,000,000
Jumlah	<u>58,349,978,479</u>	<u>57,577,237,293</u>

7. PIUTANG USAHA - BERSIH *(lanjutan)***Pihak ketiga****Piutang Kontrak Non Konstruksi****Piutang sudah ditagih**

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Jumlah	58,349,978,479	57,577,237,293
Re Putra Bintang PT	-	2,725,000,000
PT PLN (PERSERO) Pikitring - Sulmapa	-	1,962,049,770
JO-PT Wijaya Karya -PT Wika Intrade KSO	-	1,779,577,787
Pundi Mas Bahagia	-	1,750,000,000
PT Nuansa Nisa Met	-	1,335,242,610
PT Hasta Karya Perdana	-	1,022,535,360
Yetro M Yosept	-	1,015,000,000
Lain-lain dibawah 1 Milliar	10,068,175,144	3,779,715,923
	68,418,153,623	72,946,358,743

Pihak ketiga**Piutang Kontrak Non Konstruksi****Piutang sudah ditagih****Dollar Amerika (USD)**

Chevron Indonesia Company	17,569,926,262	38,757,885,585
Airports Authority of India	14,476,244,407	29,694,322,590
Pertamina UBEP Sangasanga & Tarakan, PT	6,991,767,380	13,282,133,897
Pertamina EP Ubep Ramba, PT	3,291,030,000	3,291,030,000
PERTAMINA EP JAMBI	1,448,548,930	7,741,919,618
Unicorp Sendirian Berhad	2,070,389,329	7,463,178,432
Dibawah 1 Milliar	-	800,767,629
	45,847,906,308	101,031,237,751

Dollar Hongkong

Kok Seng Electronic

1,142,376,227

-

1,142,376,227

-

Ruppee India

Airport of Authority India

25,993,206,748

10,311,962,220

25,993,206,748**10,311,962,220****Dollar Singapore**

Alliance Airsupport PTE LTD

2,271,555

-

2,271,555

-

Total Piutang Kontrak Non Konstruksi dengan Pihak Ketiga**141,403,914,461****184,289,558,714****Total Jumlah Piutang Kepada Pihak Ketiga****271,732,340,365****272,945,611,171****Total Jumlah Piutang Kepada Pihak Ketiga-Bersih****271,732,340,365****272,945,611,171**

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)
**Pihak yang berelasi - Piutang Kontrak Konstruksi
 Piutang sudah ditagih**
Piutang Kontrak Non Konstruksi
Rupiah

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Cidas Supra Metalindo	3,305,000	-
PT Indonusa Harapan Masa	22,000,000	22,054,993
PT Bukaka Forging Industries	19,795,000	9,900,000
Total Jumlah Piutang Kepada Pihak Berelasi-Bersih	45,100,000	31,954,993
Total Jumlah Piutang	271,777,440,365	272,977,566,164

Piutang Mata Uang Asing
Dollar Amerika (USD)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Concept International Energy	9,107	9,107
TS Technical & Supply Bangkok Energy	50,269	-
Biothane Asia Pacific	20,951	-
Airports Authority of India	1,269,401	2,440,161
Pertamina UBEP Sangasanga & Tarakan, PT	613,098	1,091,473
Chevron Indonesia Company	1,540,681	3,184,969
Pertamina EP Ubeq Ramba, PT	288,586	270,444
PERTAMINA EP JAMBI	127,021	636,200
Unicorp Sendirian Berhad	181,549	613,294
Lain-lain dibawah 1 Milliar	-	65,804
	4,100,662	8,377,256

Yen (Japan)

Japindo	8,073,160	13,565,414
ECL Logistic	833,333	-
	8,906,493	13,565,414

Dollar Hongkong

Kok Seng Electronic	777,127	-
	777,127	-

Ruppee India

Airport of Aurtority India	139,748,423	52,612,052
	139,748,423	52,612,052

Dollar Singapore

Alliance Airsupport PTE LTD	251	-
	251	-

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Saldo awal tahun	29,107,401,807	34,803,793,500
Penyisihan selama tahun berjalan	-	5,766,226,316
Pemulihan cadangan penurunan nilai	-	(11,462,618,009)
	29,107,401,807	29,107,401,807

Analisa umur piutang usaha disajikan sebagai berikut

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Lancar	123,103,176,424	116,399,827,724
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	115,672,145,401	109,373,439,324
31 - 60 hari	41,603,438,079	39,338,002,201
lebih dari 60 hari sd 1 Tahun	8,417,802,427	7,959,427,050
lebih dari 1 Tahun	87,243,871,232	90,829,420,620
Jumlah	376,040,433,563	363,900,116,919
Cadangan penurunan nilai	(29,107,401,807)	(29,107,401,807)
Piutang bersih	346,933,031,756	334,792,715,112

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun manajemen perusahaan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8. PIUTANG USAHA LEBIH DARI 1 TAHUN

Pihak ketiga

Piutang Usaha yang Umurnya lebih dari satu tahun

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PP-Waskita-Hutama KSO	23,387,210,178	23,387,210,178
Airports Authority of India	15,147,130,052	15,147,130,052
Kok Seng Electronics	7,137,923,668	7,137,923,668
Waskita Karya	4,506,351,114	4,506,351,114
India Airport	3,973,731,780	3,973,731,780
Waskita Karya Devisi II, PT	3,487,951,508	3,487,951,508
Angels Products Pt.	3,148,955,016	3,148,955,016
Hongkong I	3,088,685,030	3,088,685,030
Jampa Indotama, PT	2,422,323,178	2,422,323,178
Baruga Asrinusa Development, PT	1,877,506,579	3,132,492,170
Mandalay	1,591,324,210	1,591,324,210
Jedds Constructs, PT	1,511,710,547	1,511,710,547
Target Resources Malaysia	1,334,968,615	1,334,968,615
Mawatindo Road Construction, PT	1,192,217,840	1,192,217,840
Semen Bosowa	1,128,775,511	1,128,775,511
Concept International	964,295,102	964,295,102
Bosowa Trading International	913,126,043	913,126,043
Karya Buana Sejahtera, PT	855,712,000	855,712,000
Excelcommindo Pratama PT.	807,989,202	807,989,202
Siemens	704,699,869	704,699,869
Pertamina EP Region Sumatera, PT	679,905,731	679,905,731
Pertamina EP-UB (Tanjung), PT	659,028,168	659,028,168
MKG Event Network Services Sdn.Bhd	582,327,400	582,327,400
Rega Konstruksi Pratama, PT	562,086,140	562,086,140
Tang Sun Lee-Brunai	554,864,600	554,864,600
Angkasa Pura I	512,955,561	512,955,561
Dian Swastatika Sentosa, PT	510,130,475	796,997,634
Lain-lain di bawah 500 juta	3,217,435,057	5,261,131,696
Jumlah Piutang Pihak Ketiga	86,461,320,174	90,046,869,561
Pihak Berelasi		
Cidas Supra Metalindo	617,771,905	617,771,905
Indonusa Harapan Masa, PT	133,962,653	133,962,653
Lain-lain di bawah 100 juta	30,816,500	30,816,500
Jumlah Piutang Pihak Berelasi	782,551,058	782,551,058
Cadangan Penurunan Piutang	(29,107,401,807)	(29,107,401,807)
Jumlah Piutang diatas 1 Tahun bersih	58,136,469,425	61,722,018,813

Berdasarkan hasil penelaahan akun piutang usaha per 31 Desember 2013 masing-masing pelanggan pada akhir tahun tersebut, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai yang dibentuk tidak memadai untuk menutup kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha sehingga piutang yang umurnya lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

9. PIUTANG RETENSI

Akun ini merupakan piutang perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang telah ditentukan dalam kontrak. Dengan perincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<i>Dollar Amerika (USD)</i>		
Huawei Tech Investment	-	93,130,136
	-	<u>93,130,136</u>
Jumlah	-	93,130,136
Cadangan Penurunan Nilai	-	-
Jumlah Piutang Retensi - Bersih	-	<u>93,130,136</u>

10. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan Piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan jasa konstruksi yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan tanggal berita acara fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca, rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Tagihan Bruto :		
Biaya kontrak yang terealisasi	55,405,152,892	55,405,152,892
Laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui	1,650,768,105	1,650,768,105
	57,055,920,997	57,055,920,997
Penagihan	(40,036,799,029)	(40,036,799,029)
Jumlah Tagihan Bruto kepada pemberi kerja	<u>17,019,121,968</u>	<u>17,019,121,968</u>

Rincian saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Tagihan bruto :		
PT PLN (Persero) UIP JJB	7,021,763,262	7,021,763,262
PT Alam Baru Jaya	4,745,631,080	4,745,631,080
PT Solusi Menara Indonesia	3,686,551,603	3,686,551,603
PT Sumber Artha Reksa Mulia	879,582,432	879,582,432
PT Tjurba Raya	685,593,591	685,593,591
Jumlah Tagihan Bruto kepada pemberi kerja	<u>17,019,121,968</u>	<u>17,019,121,968</u>

11. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian piutang lain-lain bersih adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Mega Power Mandiri	2,476,000,000	2,476,000,000
PT Visi Gilang Perkasa	300,000,000	-
	2,776,000,000	2,476,000,000
Cadangan penurunan nilai	(1,296,427,358)	(1,296,427,358)
Jumlah	<u>1,479,572,642</u>	<u>1,179,572,642</u>

Berdasarkan hasil penelaahan akun piutang lain-lain masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

12. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Persediaan terdiri dari :		
Barang dalam proses	351,545,497,673	228,094,839,707
Besi dan komponen	45,183,394,814	87,114,632,000
Dikurangi Cadangan penurunan nilai	396,728,892,487	315,209,471,707
	<u>(3,367,020,857)</u>	<u>(3,367,020,857)</u>
Jumlah	<u>393,361,871,630</u>	<u>311,842,450,850</u>

Persediaan tidak diasuransikan dari resiko kerugian apapun karena manajemen perusahaan yakin bahwa sifat dari persediaan tersebut tidak memerlukan perlindungan asuransi

Tidak ada mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen Perusahaan yakin bahwa penyisihan atas persediaan tersebut telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan fudisia atas hutang bank PT Pan Indonesia Tbk yang dimiliki oleh Perusahaan, dimana persediaan yang dijaminakan atas bahan baku setiap unit yang dibiayai oleh kreditur

13. UANG MUKA

Akun ini merupakan pembayaran dimuka kepada pemasok serta operasional dalam rangka pelaksanaan pekerjaan.

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rincian uang muka sebagai berikut :		
Uang muka kepada pemasok	74,559,169,290	78,204,966,385
Jumlah	<u>74,559,169,290</u>	<u>78,204,966,385</u>

14. PENYERTAAN PADA ENTITAS ANAK

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Bukaka Mandiri Sejahtera	23,750,000,000	23,750,000,000
Jumlah	<u>23,750,000,000</u>	<u>23,750,000,000</u>

PT Bukaka Mandiri Sejahtera (BMS) didirikan tanggal 04 Juni 2008 berdasarkan akta No. 2 oleh Notaris Andy Azis, S.H. Akta pendirian ini belum mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Tahun 2012 Anggaran Dasar Perusahaan diubah sehubungan perubahan maksud dan tujuan usaha serta kepemilikan saham. Persetujuan atas perubahan dimaksud dan tujuan usaha serta kepemilikan saham ini telah diaktakan dengan akta No. 3 tanggal 29 Maret 2012 dari Andy Azis, S.H., notaris di Tangerang.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37252.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 10 Juli 2012.

BMS memiliki maksud dan tujuan usaha dalam bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pembangunan dan jasa.

Kantor Pusat BMS berkedudukan di Cileungsi, Bogor dan sampai laporan ini diterbitkan BMS belum melakukan kegiatan operasional.

15. ASET TETAP

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Tahun 2014				
Harga Perolehan atau Penilaian				
Hak atas tanah	462,654,227,501	-	-	462,654,227,501
Bangunan dan Prasarana	165,228,936,114	18,592,977,648	-	183,821,913,762
Mesin dan Peralatan	70,516,237,274	520,713,373	-	71,036,950,647
Kendaraan bermotor	26,546,649,802	377,700,000	-	26,924,349,802
Peralatan kantor	10,936,306,096	1,121,992,834	-	12,058,298,930
	735,882,356,787	20,613,383,855	-	756,495,740,642
Aset sewa pembiayaan				
Kendaraan	32,503,945,062	-	-	32,503,945,062
Jumlah Perolehan	768,386,301,849	20,613,383,855	-	788,999,685,704
Aset dalam pelaksanaan	84,235,977,407	-	9,586,816,252	74,649,161,155
Jumlah Perolehan	852,622,279,256	20,613,383,855	9,586,816,252	863,648,846,862
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	30,142,946,763	4,313,857,605	-	34,456,804,368
Mesin dan Peralatan	35,561,267,284	3,369,876,352	-	38,931,143,636
Kendaraan bermotor	25,610,639,194	3,151,755,739	-	28,762,394,933
Peralatan kantor	6,782,828,902	546,183,591	-	7,329,012,493
	98,097,682,143	11,381,673,287	-	109,479,355,430
Aset sewa pembiayaan				
Kendaraan	8,454,158,127	-	-	8,454,158,127
Jumlah akumulasi penyusutan	106,551,840,270	11,381,673,287	-	117,933,513,557
Jumlah Nilai Buku	746,070,438,986	-	-	745,715,333,305
Tahun 2013				
Harga Perolehan atau Penilaian				
Hak atas tanah	455,613,800,001	7,040,427,500	-	462,654,227,501
Bangunan dan Prasarana	164,224,028,544	1,004,907,570	-	165,228,936,114
Mesin dan Peralatan	66,070,951,149	4,445,286,125	-	70,516,237,274
Kendaraan bermotor	24,987,359,802	1,559,290,000	-	26,546,649,802
Peralatan kantor	7,653,177,512	3,283,128,584	-	10,936,306,096
	718,549,317,008	17,333,039,779	-	735,882,356,787
Aset sewa pembiayaan				
Kendaraan	32,677,722,562	-	173,777,500	32,503,945,062
Jumlah Perolehan	751,227,039,570	17,333,039,779	173,777,500	768,386,301,849
Aset dalam pelaksanaan	3,713,579,273	80,522,398,134	-	84,235,977,407
Jumlah Perolehan	754,940,618,843	97,855,437,913	173,777,500	852,622,279,256
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	14,867,108,575	15,275,838,188	-	30,142,946,763
Mesin dan Peralatan	21,775,060,148	13,786,207,136	-	35,561,267,284
Kendaraan bermotor	12,915,129,783	12,695,509,411	-	25,610,639,194
Peralatan kantor	4,561,580,645	2,221,248,257	-	6,782,828,902
Kendaraan	8,454,158,127	-	-	8,454,158,127
Jumlah Nilai Akumulasi Penyusutan	62,573,037,278	43,978,802,992	-	106,551,840,270
Jumlah Nilai Buku	692,367,581,565	-	-	746,070,438,989

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan kepada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Beban Kontrak Konstruksi dan Kontrak Non Konstruksi	7,979,994,157	30,998,822,698
Beban Operasional & Pemasaran	3,401,679,130	12,979,980,294
Jumlah	<u>11,381,673,287</u>	<u>43,978,802,992</u>

Laba Penjualan Aset tetap adalah sebagai berikut

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Hasil Penjualan Aset Tetap	25,000,000	25,000,000
Nilai Buku	-	-
Laba Penjualan Aset tetap	<u>25,000,000</u>	<u>25,000,000</u>

Tanah merupakan nilai perolehan atas beberapa hak tanah telah memperoleh sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dan yang sedang proses pengurusan Sertifikat kepemilikan. Jangka waktu HGB adalah berkisar antara 20 sampai 30 tahun dan akan berakhir pada berbagai tahun, paling lama pada tahun 2022. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa perpanjangan HGB dapat diperoleh ketika jangka waktunya berakhir.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan aktiva tetap Perusahaan pada tahun 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Aktiva tetap perusahaan diasuransikan terhadap kehilangan dan kebakaran berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 78.1 Milliar 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp. 78.1 Milliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari resiko-resiko tersebut.

Kolom penambahan aset tetap pada tahun 2011 mencakup jumlah sebesar Rp. 602.496.855.583 yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap yang dilakukan dalam kuasi re organisasi pada tanggal 30 juni 2011 dengan rincian sebagai berikut.

	<u>Nilai Pasar</u>	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Selisih Penilaian</u>
Tanah	455,319,700,000	40,652,305,128	414,667,394,872
Bangunan dan Prasarana	138,761,800,000	4,361,483,249	134,400,316,751
Mesin dan Peralatan	51,552,100,000	25,539,153,436	26,012,946,564
Kendaraan bermotor	54,772,100,000	29,486,036,259	25,286,063,741
Peralatan kantor	5,702,075,000	3,571,941,345	2,130,133,655
	<u>706,107,775,000</u>	<u>103,610,919,417</u>	<u>602,496,855,583</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 tanah, bangunan, mesin dan peralatan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan fudisia atas hutang bank PT Pan Indonesia Tbk. milik Perusahaan.

16. SETORAN JAMINAN

Akun ini merupakan Bank Garansi dan Jaminan Barang. Saldo Per 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp 7.026.322.109 dan Per 31 Desember 2013 sebesar Rp.11.973.656.734

17. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan entitas anak untuk pengurusan perizinan dan pembuatan akta serta pembebasan lahan dan pembelian mesin yang akan digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan.

Saldo aset lain-lain pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp.3.869.366.691 dan Rp 3.404.259.979

18. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok lokal dan luar negeri dalam rangka pembelian bahan baku, bahan pembantu dan pengadaan barang-barang proyek dengan perincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Hutang Supplier Lokal		
<i>Rupiah</i>		
Pelayaran Menaratama	6,713,937,416	4,778,556,184
Putra Mandiri Sejahtera, PT	3,932,699,881	2,440,517,676
Sinarindo Megah Perkasa PT.	3,882,935,930	3,950,372,515
Prima Sinar Sakti, CV	2,846,766,183	2,202,293,383
Hasil Fastindo, PT	2,677,346,643	2,285,777,294
Guna Tesume International - BLP	2,062,016,000	-
Bukaka Hydro-Hutang Dagang	2,014,930,879	2,014,930,879
Lancar Rejeki Berkat Jaya, PT	1,964,753,628	2,850,476,932
Cipta Karya Mandiri, CV	1,960,812,847	1,424,312,128
SUMRE1CON	1,449,162,714	485,661,622
Akbar Bening Sejahtera, PT	1,336,677,814	391,337,325
Baja Kurnia	1,288,251,100	1,593,226,540
Pilar Utama, CV	1,121,725,451	1,357,424,957
Anggun Cipta Internusa	1,080,184,994	22,484,994
Rajawali Mas Teknik, PT	1,068,653,036	590,199,432
Dua Gana, CV	1,068,624,935	444,116,877
Atamora Tehnik Makmur, PT	1,018,145,700	919,749,600
Prima Tehnik Amanah, PT	1,012,329,755	739,759,695
Koperasi Karyawan	981,589,889	1,158,554,744
Rona Mitra Abadi, PT	914,404,000	189,310,000
Kopkar Milono98	898,437,933	625,399,960
CV Indoscaf - BLP	823,536,000	-
Kuala Enok Utama, CV	764,940,586	656,164,360
Teco Multiguna Elektro, PT	735,948,056	-
Musi Raya Semangus CV (Neni Giarti)	725,087,140	650,592,338
Subkontraktor TWR/TRD	707,547,824	710,691,074
Pindad PT. Persero	687,891,213	497,813,545
Armindo Catur Pratama PT.	682,589,627	682,589,627
Sarana Sukses Bersama Trans, PT	670,050,000	166,650,000
Yontomo Sukses Abadi, PT	635,665,200	787,243,100
Pelangi Citra Nusantara Abadi, PT	635,561,297	292,258,591
Sarana Karya Abadi, PT	612,868,556	606,056
Energy Catering - Balikpapan	580,942,064	360,061,173
Nusa Bening Anugrah, CV	576,184,840	213,703,802
Azis Bandu/ Putra Bone, CV	555,891,484	459,072,242
Teknotama Lingkungan Internusa, PT	555,159,960	480,781,505
Citra Baja, PT-06	548,543,592	296,275,520
Hempel Coating Indonesia	538,385,404	573,968,706
Cahaya/Cova Sukses Utama, PT	506,570,900	-
Lain-Lain dibawah 500 Juta	25,014,540,127	43,048,392,120
	77,852,290,598	80,341,326,496
Hutang Supplier lokal		
Mata Uang US Dollar		
Kuarta Putra Pratama, PT	4,043,164,547	1,234,349,171
Soka Jaya Utama, PT	2,309,721,920	3,975,778,238
Voksel Electric, PT	1,191,251,193	12,233,839,961
United Multilift Perkasa	487,213,113	541,549,146
Risant, CV	191,213,094	395,668,500

18. HUTANG USAHA (Lanjutan)	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Mata Uang Yen Jepang		
Himalaya Everest Jaya	100,418,630	100,418,630
Andalas	55,141,565	8,788,500
Hutang Supplier Asing		
Mata Uang US Dollar		
Ilamus Altura	1,772,701,121	1,772,701,121
Mata Uang Singapore Dollar		
Ilamus Altura	679,024,009	679,024,009
Jumlah	88,682,139,789	101,283,443,771
<i>Hutang Supplier lokal</i>		
<i>Mata Uang US Dollar</i>		
Kuarta Putra Pratama, PT	354,539	101,267
Soka Jaya Utama, PT	202,536	326,178
Voksel Electric, PT	104,459	1,003,679
United Multilift Perkasa	42,723	44,429
Risant, CV	16,767	32,461
<i>Mata Uang Yen Jepang</i>		
Himalaya Everest Jaya	864,411	864,411
Andalas	492,335	75,652
<i>Hutang Supplier Asing</i>		
<i>Mata Uang US Dollar</i>		
Ilamus Altura	210,034	210,034
<i>Mata Uang Singapore Dollar</i>		
Ilamus Altura	12,916	12,916
Rincian umur hutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut		
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Lancar	17,587,166,165	20,086,217,581
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	7,631,277,119	8,715,644,760
31 - 60 hari	11,446,915,678	13,073,467,140
61 - 90 hari	9,793,751,629	11,185,396,460
lebih dari 90 hari	42,223,029,198	48,222,717,830
Hutang bersih	88,682,139,789	101,283,443,771
19. HUTANG LAIN-LAIN		
Saldo hutang lain-lain sebagai berikut :		
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Bukaka Hydro	649,653,541	649,653,541
Bukaka Transystem	1,710,343,217	1,718,168,238
Lain-lain	1,970,859,520	2,445,828,774
	4,330,856,278	4,813,650,553
20. UANG MUKA PELANGGAN		
Akun ini terutama merupakan uang muka atas kontrak-kontrak yang diterima dari para pelanggan dengan perincian sebagai berikut :		
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kontrak Konstruksi		
Peralatan pemindah barang, jaringan transmisi listrik energy dan jembatan	84,662,215,825	64,558,242,524
Kontrak Non Konstruksi	13,348,853,684	10,819,717,024
jumlah	98,011,069,509	75,377,959,548

21. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Rincian akun ini adalah sebagai berikut :		
Biaya Konstruksi	71,253,212,778	111,726,149,793
Bonus, Insentif & Gaji	-	978,112,343
lain-lain	50,215,857,730	40,288,568,594
jumlah	121,469,070,508	152,992,830,730

Beban konstruksi masih harus dibayar merupakan akrual atas beban kontrak konstruksi tower telekomunikasi dan jembatan yang masih dalam proses penyelesaian

Lain-lain merupakan hutang gaji karyawan, titipan gaji karyawan, titipan gaji pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta biaya yang masih harus dibayar lainnya.

22. SEWA PEMBIAYAAN	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pembayaran minimum di masa depan		
2014	1,097,311,434	4,751,486,773
2015	765,513,244	765,513,244
	1,862,824,678	5,517,000,017
Dikurangi beban keuangan masa depan	(355,464,042)	(888,660,104)
Pembayaran bersih	1,507,360,637	4,628,339,913
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1,359,890,753	4,480,870,029
Bagian jangka panjang	147,469,884	147,469,884
Jumlah Hutang Sewa	1,507,360,637	4,628,339,913

Pembiayaan sewa merupakan liabilitas pembiayaan kendaraan dan alat berat yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 dan 2013 yang dikenakan bunga tahunan tetap antara 6,35% sampai dengan 11%. Pinjaman tersebut dibayar dengan cicilan antara 24 sampai dengan 60 bulan dengan jatuh tempo berbeda-beda hingga tahun 2013 sampai dengan 2015.

22. SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Kreditur	Jumlah Pembiayaan	Fasilitas Pembayaran	Masa Angsuran	Periode Pembayaran	Tingkat Bunga Per Tahun
PT Otto Multi Artha	146,227,712	Nissan Grand Livina 1.5 L	24 Bulan	17 Des 2011 sd 17 Nov 2013	6.12% / Tahun
PT Otto Multi Artha	147,887,360	Daihatsu Xenia	36 Bulan	3 Mei 2012 sd 3 April 2015	6.00% / Tahun
PT Otto Multi Artha	147,887,360	Isuzu E2 Smart 2.5 FF H M/T	48 Bulan	3 Mei 2012 sd 3 April 2015	6.00% / Tahun
PT Otto Multi Artha	164,752,400	Isuzu E2 Smart 2.5 FF H M/T	36 Bulan	21 Juni 2011 sd 3 Mei 2014	7.98% / Tahun
PT Astra Sedaya Finance	10,240,000	Phanter PU Turbo FD Ton PU	24 Bulan	3 Okt 2011 sd 3 Sept 2013	7.98% / Tahun
PT Astra Sedaya Finance	297,375,000	Hyundai H-1 XG CRDI 1 Ton Mini	36 Bulan	1 Nov 2011 sd 1 Okt 2014	7.98% / Tahun
PT Astra Sedaya Finance	102,200,000	New Avanza 1.3 E M/T	24 Bulan	1 Juli 2012 sd 1 Jun 2014	5.5% / Tahun
PT Dipo Star Finance	793,600,000	Mitsubishi Fuso dan Karoseri	36 Bulan	3 April 2011 sd 3 Maret 2014	6.78% / Tahun
PT Dipo Star Finance	1,190,400,000	Mitsubishi Fuso dan Karoseri	36 Bulan	3 April 2011 sd 3 Maret 2014	6.78% / Tahun
PT CIMB Niaga Auto Finance	293,300,000	Hyundai H-1 CG CRDI 1 Ton Mini	36 Bulan	5 Juni 2011 sd 5 Mei 2015	6.20% / Tahun
PT Clemont Indonesia	5,955,321,533	7 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	5 April 2011 sd 5 Maret 2014	11% / Tahun
PT Clemont Indonesia	2,134,811,712	3 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	9 Mei 2011 sd 9 April 2014	11% / Tahun
PT Clemont Indonesia	2,136,559,920	3 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	15 Mei 2011 sd 15 April 2014	11% / Tahun
PT Clemont Indonesia	2,524,612,504	3 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	25 Agustus 2011 sd 25 Juli 2014	11% / Tahun
PT CIMB Niaga Auto Finance	86,640,000	Daihatsu Grandmax	36 Bulan	01 Mei 2011 sd 01 April 2014	7.98% / Tahun

22. SEWA PEMBIAYAAN *(lanjutan)*

Kreditur	Jumlah Pembiayaan	Fasilitas Pembayaran	Masa Angsuran	Periode Pembayaran	Tingkat Bunga Per Tahun
PT. Mata Air Inspirasi	1,280,805,276	4 Unit Ford Ranger DC Base 2.5 L4x4	60 Bulan	26 Juli 2010 sd 26 Mei 2015	12.50% / Tahun
PT. Mata Air Inspirasi	185,322,566	Isuzu E2 Smart 2.5 FF H M/T	60 Bulan	26 Juni 2010 sd 26 April 2015	12.50% / Tahun
PT Toyota Astra Financial Service	200,639,280	Toyota Inova 2.0 Bensin /TG 40 G	24 Bulan	3 April 2012 sd 3 Maret 2014	10.71% / Tahun
PT Toyota Astra Financial Service	127,200,500	Toyota Avanza S M/T	24 Bulan	7 Okt 2011 sd 7 Sept 2013	7.98% / Tahun
PT Toyota Astra Financial Service	118,040,000	Toyota Avanza S M/T	36 Bulan	1 April 2011 sd 1 Maret 2014	7.98% / Tahun
PT Niaga Finance	380,800,000	2 Unit Honda Freed	36 Bulan	1 Feb 2011 sd 1 Jan 2014	7.98% / Tahun
PT Clemont Indonesia	2,864,397,184	4 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	25 Juni 2011 sd 25 Mei 2014	11% / Tahun
PT Clemont Indonesia	10,503,468,000	12 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	15 Feb 2011 sd 25 Jan 2014	11% / Tahun
PT Clemont Indonesia	2,120,076,816	3 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	5 Juli 2011 sd 5 Mei 2014	11% / Tahun

23. HUTANG BANK
Rupiah

PT Bank Panin KCU Senayan (Rupiah)
 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 PT Bank Panin (US Dollar)

31 Maret 2014
31 Desember 2013

184,159,761,334

148,737,126,361

997,636,410

3,603,636,200

2,078,769,570

2,078,769,570

187,236,167,314
154,419,532,131

Lancar
 Jangka Pendek
 Jangka Panjang
Jumlah

997,636,410

3,603,636,200

92,879,742,458

57,157,107,485

93,358,788,446

93,358,788,446

187,236,167,314
154,119,532,131
31 Maret 2014
31 Desember 2013
Dollar Amerika

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 PT Bank Panin KCU Senayan

87,481

295,647

170,545

170,545

258,026

466,192

Lancar
 Jangka Pendek
Jumlah

258,026

295,647

-

170,545

258,026
466,192

23. HUTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan surat perjanjian antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan PT Bukaka Teknik Utama Tbk. No. R126-RPK/RPD/08/2008 tanggal 5 Agustus 2008 Perusahaan telah memperoleh kesepakatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Hongkong yang termasuk dalam konsorsium 16 Bank dan lembaga keuangan luar negeri dengan skema restrukturisasi hutang sebagai berikut :

- a. Hutang Pokok sebesar USD. 3.000.000 dibayar dengan cara dicicil selama 42 kali angsuran bulanan sejak November 2008, dengan angsuran sebesar USD.71.450 per bulan dan tidak dikenakan bunga.
- b. Bunga dan denda yang terutang dihapuskan sebesar USD. 1.610.797,08

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit Modal Kerja No. 0768/CIB/EXT/VI/2013 tanggal 16 Mei 2013 dari PT Bank Pan Indonesia, Tbk mengenai persetujuan pemberian Fasilitas Kredit dengan ketentuan dan syarat-syarat pinjaman sebagai berikut :

Plafond dan Jenis Kredit yang disepakati :

- a. PRK (Pinjaman Rekening Koran)
Pinjaman untu cadangan modal sebesar Rp. 25.000.000.000,- d/h Rp. 20.000.000.000,-
- b. PB (Pinjaman Berulang) Sublimit SLC-1 / SKBDN-1 Sebesar Rp. 140.000.000.000,- d/h Rp. 285.000.000.000,-
Pinjaman untuk pembiayaan pekerjaan konstruksi diantaranya untuk pembelian bahan baku baik untuk pembelian tunai maupun menggunakan LC (Import) dan SKBDN (Lokal), Fasilitas ini juga dapat dipergunakan untuk margin atas Bank Garansi yang dibuka di Bank Panin
- c. PT (Pinjaman Tetap) Sublimit SLC2 /SKBDN 2 sebeasr Rp. 16.000.000.000,- d/h Rp. 105.000.000.000,-
Pinjaman untuk pembiayaan khusus pengadaan 36 unit Garbarata type Glass dan 22 Unit Garbarata type steel yang diterima dari Airport Authority of India (AAI)
- d. PT (Pinjaman Tetap)-2 Sublimit SLC4 /SKBDN 4 sebeasr Rp. 45.000.000.000,- (Fasilitas baru)
- e. BG (Bank Garansi) Bidbond, Performance Bond dan Advence Payment Bond Rp. 2.000.000.000,-
Pinjaman untuk pembiayaan Bank Garansi seperti Bid Bond, Performance Bond dan Advance Payment Bond unit usaha yang melakukan pekerjaan/ Job Order/Work Order dalam rangka tender, Jaminan uang muka .
- e. BG (Bank Garansi)-2 Bidbond, Performance Bond dan Advence Payment Bond Rp. 23.000.000.000,-
Pinjaman untuk pembiayaan Bank Garansi seperti Bid Bond, Performance Bond dan Advance Payment Bond unit usaha yang melakukan pekerjaan/ Job Order/Work Order dalam rangka tender, Jaminan uang muka . (fasilitas baru)

Jangka waktu kredit

- a. PRK, PB Sublimit SLC-1 / SKBDN-1 dan BG, masing-masing 1 (satu) tahun dihitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari kreditur,
- b. PT Sublimit SLC-2 / SKBDN-2, selama 2 (dua) tahun dihitung sejak penandatanganan perjanjian kredit, jangka waktu tersebut sudah termasuk Grace Period selama 6 (enam) bulan.
- c. PT Sublimit SLC-2 / SKBDN-4, selama 18 Bulan dihitung sejak penandatanganan perjanjian kredit.
- d. BG 2- selama 2 Tahun

Beban Bunga

Fasilitas	Bunga	Provisi	Biaya Admin
PRK	11% p.a floating	1% p.a	0.1% flat
PB	11% p.a floating	1% p.a	0.1% flat
PT	11% p.a floating	Tahun 1 : 1.0% p.a	0.1% flat
PT-2	11% p.a floating	Tahun 2 : 0.5% p.a	0.1% flat

23. HUTANG BANK (lanjutan)

- a. Periode bunga bulanan, dibayar setiap awal bulan untuk liabilitas bunga satu bulan sebelumnya
- b. Denda overdraft fasilitas PRK sebesar 4% per bulan
- c. Setiap keterlambatan pembayaran bunga fasilitas PB dan PT dikenakan denda yang besarnya 3% per bulan diatas tingkat suku bunga yang berlaku
- d. Denda dimaksud wajib dilunasi selambat-lambatnya 2 minggu setelah tanggal pemberitahuan tertulis dari kreditur.

Fasilitas	Margin	Komisi	Biaya Administrasi
1. SLC -1 dan SKBDN-1	5%	1/8%	ditentukan oleh Cabang Penerbit
2. SLC -4 dan SKBDN-4	20%	1/8%	
3. Bank Garansi			Rp. 500, setiap pembukaan atau perubahan.
a. Bidbond	n.a	2%	
b. Advance Payment Bond	30%	2%	
c. Performance Bond	30%	2%	

Waktu Tenggang

Fasilitas PT-2 Sublimit SLC-4 dan/atau SKBDN-4, 18 (delapan belas) bulan dihitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit Fasilitas BG-2, 2 (dua) tahun dihitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit .

Jaminan

Tanah seluas 36.505 m2 berikut seluruh bangunan pabrik, sarana dan prasana di atasnya dikenal dengan kawasan Industri Bukaka yang terletak di Jl. Narogong Km 19.5 Desa Limusnunggal, Kec. Cileungsi, Kab. Bogor, terdiri dari SHGB No. 5 luas 32.500 m2, No.870 luas 3.550m2 dan No.872 luas 455m2. dengan nilai HT = Rp. 34.066.880.000,- dan HT 2 akan dipasang Rp. 6.000.000.000,-

Tanah seluas 435 m2, SHGB No. 81 a/n PT Bukaka Teknik Utama Tbk berikut bangunan Villa di atasnya yang terletak di Admiral Villas Resort Lippo Carita Jln. Riau , Desa Sukajadi, Kec. Carita Kab. Pandeglang Banten. Nilai Pasar Jaminan Rp. 412.200.000 Hak Tanggungan Rp. 329.760.000

Tanah seluas 5.000m2, SHM No.3 a/n Ir. Irsal Kamarudin dan PT Bukaka Teknik Utama Tbk, berikut bangunan rumah di atasnya yang terletak di jln. Sei Rokan No.78 Kel Buluh Kasab. Kec. Dumai Timur, Kota Dumai, Riau, Nilai Pasar Jaminan Rp. 164.600.000, hak tanggungan Rp. 131.680.000

Tanah seluas 8.770 yang terdiri dari HGB No.7, No. 8, No. 9, No.10 dan No.11 a/n Ir. Achmad Kalla berikut bangunan workshop, sarana dan prasarana di atasnya terletak di Jl. Terusan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo Kel. Benda, Kec. Benda, Tangerang. Nilai pasar jaminan Rp. 22.365.200.000,- dan Hak Tanggungan Rp. 17.892.160.000,-

Tanah seluas 32.582 m2 berikut seluruh bangunan workshop, sarana dan prasarana di atasnya yang terletak di Jln, Mulawarman Km 21 Kel. Manggar Kec. Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, KalTim. Tanah terdiri dari 2 SHM No. 186 dan No. 1761 dengan luas masing-masing 60.617 m2 dan 1.965m2 yang semuanya a/n Ir. Achmad Kalla. Nilai Pasar Jaminan Rp. 43.184.940.000, Hak Tanggungan Rp. 34.547.952.000

Pemasangan Hak Tanggungan Tunda : Tanah kosong seluas +/- 147.203 m2 berikut seluruh bangunan pabrik, Sarana dan Prasarana di atasnya dikenal sebagai kawasan industri branta mulia yang terletak di jln. Elang. Desa Sukahati dan Desa Senja. Kec. Citereup, Kab. Bogor, Jawa Barat. Tanah terdiri dari 56 SHM seluas 98.366m2 dan surat pernyataan dari PT Bukaka Teknik Utama Tbk seluas 48.837m2

Fiducia mesin dan peralatan yang berada dilokasi pabrik kawasan Industri Bukaka terdiri dari : a) unit kerja Pumping, b) Unit Kerja RCE, c) Unit Kerja Tower d) unit Kerja Galvanizing e) Unit Kerja Garbarata dan Unit Kerja lainnya, dengan nilai taksiran pasar Rp. 43.102.000.000 dan Nilai Fiducia Rp. 40.000.000.000.

23. HUTANG BANK (Lanjutan)

Fiducia mesin dan peralatan yang terletak di Jln. Duri-Dumai Km 9, Kelurahan Sebangar, Kec. Mandau, Kota Bengkalis, Riau dengan nilai taksiran pasar jaminan Rp. 794.800.000, Fiducia Rp. 700.000.000,-

Fiducia mesin dan peralatan yang terletak di Jln. Mulawarman Km 21, Kel Manggar, Kec. Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Kaltim dengan nilai taksiran pasar jaminan Rp. 5.134.000.000, Fiducia Rp.5.000.000.000

mesin dan peralatan yang terletak di Jln. Elang, Desa Sukahati dan Desa Sanja, Kec. Citereup, Kab. Bogor, Jawa Barat dengan nilai Taksiran Pasar Jaminan Rp. 2.521.000.000 dan Fiducia Rp. 2.3000.000.000

Mesin dan Peralatan yang dibiayai oleh kreditur

Fiducia Persediaan dan Bahan Baku setiap unit usaha yang dibiayai oleh kreditur, Fiducia tagihan Piutang dagang, Fiducia hasil claim asuransi barang-barang yang dijaminan dan Personal Guarantee Bpk. Irsaf Kamarudin

Fidusia tagihan piutang dagang

Fidusia hasil klaim asuransi barang-barang yang dijaminan

24. IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja berupa uang penghargaan dalam hal karyawan mengundurkan diri, meninggal, sakit/cacat ataupun mencapai usia pensiun dini/normal yang besarnya tergantung dari masa kerja masing-masing karyawan. Sesuai yang tercantum dalam kesepakatan kerja Bersama antara Perusahaan dan Serikat Pekerja PT Bukaka Teknik Utama Tbk. tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan yang berhak memperoleh Imbalan Kerja tersebut

Perusahaan menghitung dan membukukan Imbalan kerja untuk karyawan yang dikualifikasikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 859 dan 759 karyawan pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Biaya untuk mencadangkan Imbalan kerja tahun 2013 dihitung oleh aktuaris Independent PT Sentra Jasa Aktuaria

Jumlah yang diakui dalam penghasilan sehubungan dengan Imbalan kerja adalah sebagai berikut

Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011	Tahun 2010	Tahun 2009
Beban jasa kini	6,842,978,000	7,133,564,000	7,859,194,000	4,134,137,000	4,618,953,000
Beban bunga	6,995,522,000	8,833,521,000	6,299,590,000	7,959,402,000	7,632,069,000
kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	1,152,629,000	2,025,244,000	2,452,695,000	(1,630,398,000)	(628,335,000)
Beban pesangon pemutusan kontrak kerja	1,765,459,000	1,765,459,000	1,765,459,000	1,765,459,000	1,765,455,000
	16,756,588,000	19,757,788,000	18,376,938,000	18,376,938,000	18,376,538,000

Perubahan liabilitas bersih periode berjalan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011	Tahun 2010	Tahun 2009
Saldo awal tahun	105,796,200,000	91,338,336,000	77,294,270,000	69,646,804,000	57,964,655,000
dibebankan ke laba rugi	16,756,588,000	19,757,788,000	18,376,938,000	12,228,600,000	13,388,146,000
Pembayaran thn berjalan	(12,819,568,000)	(5,299,924,000)	(4,282,872,000)	(4,581,134,000)	(1,705,597,000)
	109,733,220,000	105,796,200,000	91,388,336,000	77,294,270,000	69,646,804,000

25. MODAL SAHAM

Pemilikan saham perusahaan dengan nilai nominal Rp. 338 per saham adalah sebagai berikut :

31 Maret 2014			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Prosentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
PT Denaya Cakra Cipta	1,124,928,000	42.60%	380,225,664,000
Muhammad Solihin (komisaris)	12,862,500	0.49%	4,347,525,000
Drs. Suhaeli Kalla (komisaris)	162,000	0.01%	54,756,000
Ir. Achmad Kalla	162,000	0.01%	54,756,000
Masyarakat			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1,374,912,000	52.07%	464,720,256,000
- Lain-lain dibawah 5%	127,425,500	4.83%	43,069,819,000
	2,640,452,000	100.00%	892,472,776,000

Pemilikan saham perusahaan dengan nilai nominal Rp. 338 per saham adalah sebagai berikut :

31 Desember 2013			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Prosentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
PT Denaya Cakra Cipta	1,124,928,000	42.60%	380,225,664,000
Muhammad Solihin (komisaris)	12,862,500	0.49%	4,347,525,000
Yusuf Kalla	2,915,500	0.11%	985,439,000
Masyarakat			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1,374,912,000	52.07%	464,720,256,000
- Lain-lain dibawah 5%	124,834,000	4.73%	42,193,892,000
	2,640,452,000	100.00%	892,472,776,000

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta No. 7 tanggal 3 Desember 2010 Notaris Sripati Marliza, S.H., di Jakarta, Mengenai penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka restrukturisasi hutang dan Peningkatan Modal Dasar dai semula Rp. 200.000.000.000 menjadi Rp. 2.000.000.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp. 70.306.000.000 menjadi Rp. 1.320.226.000.000 melalui konversi hutang yang gagal bayar kepada kreditur atau terdapat penambahan modal saham sebesar Rp. 1.249.920.000.000 atau sebanyak 2.499.840.000 saham diambil alih oleh PT Denaya Cakra Cipta Rp. 562.464.000.000 atau sebanyak 1.124.928.000 saham dan Akses Karya Indonesia Ltd. sebesar Rp. 687.456.000.000 atau sebanyak 1.374.912.000 saham yang diambil alih oleh Akses Karya Indonesia Ltd. merupakan saham untuk masyarakat.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010

Penurunan nilai nominal saham sehubungan kuasi organisasi

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta Notaris No.20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor, mengenai persetujuan penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor serta penurunan nilai nominal saham perusahaan, dan perubahan anggaran dasar perusahaan. Modal dasar perusahaan semula Rp. 2.000.000.000.000 menjadi Rp. 1.352.000.000.000 terbagi atas 4.000.000.000 saham, penurunan atas modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp. 1.320.226.000.000 menjadi Rp. 892.472.776.000 melalui tahapan kuasi re organisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp. 500 menjadi Rp. 338 per saham

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar Modal Dasar setelah dan sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp. 500 menjadi Rp.338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka modal dasar perusahaan adalah sebagai berikut :
sebelum kuasi reorganisasi Modal dasar : Rp. 500 x 4.000.000.000 saham = Rp. 2.000.000.000.000 dan setelah kuasi reorganisasi Rp. 338 x 4.000.000.000 saham = Rp. 1.352.000.000.000

Berikut ini adalah ikhtisar Modal ditempatkan dan disetor setelah dan sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp. 500 menjadi Rp.338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka modal dasar perusahaan adalah sebagai berikut : sebelum kuasi reorganisasi Modal ditempatkan dan disetor sebagai berikut : Rp. 1.320.226.000.000 dan setelah kuasi reorganisasi Rp. 892.472.776.000

	<u>Setelah Kuasi Reorganisasi</u>	<u>Sebelum Kuasi Reorganisasi</u>
Selisih lebih modal yang disetor atas nilai nominal saham pada saat perusahaan melaksanakan penawaran umum saham pendana	108,000,000,000	108,000,000,000
Selisih lebih nilai obligasi atas nilai nominal saham	7,247,996,000	7,247,996,000
Eliminasi saldo defisit	(115,247,996,000)	-
Selisih kurang atas saldo rugi yang belum tereleminasi	(427,064,078,446)	-
Selisih lebih atas penurunan nilai nominal pada saat perusahaan melaksanakan kuasi reorganisasi	427,753,224,000	-
Jumlah	<u>689,145,554</u>	<u>115,247,996,000</u>
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rincian kepentingan nonpengendali pada entitas anak		
PT Bukaka Mandiri Sejahtera	1,182,187,919	1,184,888,003
	<u>1,182,187,919</u>	<u>1,184,888,003</u>
26. AGIO SAHAM	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Agio saham terdiri dari :		
Saldo Awal	115,247,996,000	115,247,996,000
Agio saham yang dipakai untuk mengeleminasi saldo defisit	(114,558,850,446)	(114,558,850,446)
	<u>689,145,554</u>	<u>689,145,554</u>
27. SALDO LABA RUGI	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Defisit - Awal tahun	154,259,778,949	72,696,441,929
Laba bersih tahun berjalan	14,005,865,466	81,563,337,020
Jumlah saldo laba (rugi)	<u>168,265,644,415</u>	<u>154,259,778,949</u>

28. PENDAPATAN DAN BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN NON KONTRAK KONSTRUKSI

Rincina akun ini adalah sebagai berikut :

	Tahun 2014		
	Pendapatan	Beban	Laba Kotor
Kontrak Konstruksi :			
Jaringan transmisi listrik, Energy dan Jembatan	111,970,262,819	99,233,898,459	12,736,364,360
Fasilitas bandara dan Penerbangan	66,854,004,775	51,704,928,117	15,149,076,658
	178,824,267,594	150,938,826,576	27,885,441,018
Non Kontrak Konstruksi	66,192,496,635	55,187,629,844	11,004,866,791
Jumlah	245,016,764,229	206,126,456,420	38,890,307,809

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	Tahun 2013		
	Pendapatan	Beban	Laba Kotor
Kontrak Konstruksi :			
Jaringan transmisi listrik, Energy dan Jembatan	79,666,928,246	59,505,438,115	20,161,490,131
Fasilitas bandara dan Penerbangan	31,583,872,952	21,705,565,044	9,878,307,908
	111,250,801,198	81,211,003,159	30,039,798,039
Kontrak Non Konstruksi	49,105,992,470	35,451,655,764	13,654,336,705
Jumlah	160,356,793,667	116,662,658,923	43,694,134,744

29. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Perjalanan dinas	215,459,212	71,987,900
Representasi	84,952,100	22,407,000
Pajak dan Perizinan lainnya	64,551,730	-
Makanan dan minuman	44,822,810	20,456,051
Tender	33,389,400	-
Penelitian dan Pengembangan	26,800,000	185,250,000
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	23,343,032	165,357,258
Asuransi	10,922,080	26,758,973
Peralatan kantor	8,681,520	10,260,100
Pemeliharaan	8,459,000	70,925,800
Komunikasi	4,449,239	37,266,893
lain-lain	22,170,182	73,472,193
Jumlah	548,000,305	569,291,217

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Gaji dan upah	11,417,323,418	9,415,402,591
Penyusutan	3,401,679,130	7,772,662,329
Pemeliharaan	830,099,366	936,907,398
Ongkos angkut lainnya	424,845,160	-
Perjalanan Dinas	412,875,860	262,259,590
Jasa Profesional	314,005,300	863,625,000
Representasi	307,254,906	464,541,029
Peizinan Umum	309,545,626	307,859,608
Listrik, Gas dan Solar	117,330,552	53,651,891
Makanan dan minuman	109,782,258	103,060,234
Telekomunikasi	90,116,651	109,798,181
Peralatan kantor	90,139,217	80,520,960
Asuransi	31,068,480	94,569,451
Seragam	6,816,000	7,500,000
Lain-lain	175,952,871	116,039,989
Jumlah	18,038,834,795	20,588,398,251

31. PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA

Rincian Akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Beban (Penghasilan) Pendanaan		
Pendapatan Bunga & Jasa Giro	(202,328,600)	(134,788,456)
Bunga atas Hutang Bank	5,655,687,785	3,169,119,977
Pajak Jasa Giro	30,274,304	27,492,299
Biaya Administrasi, Provisi Bank	714,236,334	2,016,754,713
	6,197,869,823	5,078,578,533
Beban (Pendapatan) Kurs	1,838,952,527	19,819,276
(Pendapatan) / Kerugian Penjualan barang bekas	(65,989,500)	-
(Pendapatan) / Kerugian Surat Berharga	-	-
(Pendapatan) / Kerugian Denda Pembayaran Hutang	-	-
(Pendapatan) / Beban	(3,622,663,124)	3,158,871,117

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi sebagai berikut :

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang berelasi.

* Ramp International Inc	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Bukaka Trans Systems	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Refcon Java Industri	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Banten Java Persada	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Bukaka Corporindo	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT Bukaka Teknik Utama	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* Koperasi Karyawan PT Bukaka Teknik Utama	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Bukaka Forging Industri	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Poso Energy	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Tamboli Energy	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Indonusa Harapan Masa	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama

Piutang usaha kepada pihak yang berelasi berasal dari transaksi tersebut telah disajikan dalam Penyajian Piutang Usaha pada Laporan Posisi Keuangan.

b. Pemberian uang muka yang tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pembayaran , dengan perician sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Banten Java Persada	8,444,280,403	8,383,873,167
PT Indonusa Harapan Masa	18,424,791,444	17,761,055,958
PT Bukaka Corporindo	3,987,327,455	3,987,327,455
Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT BTU	2,507,930,107	2,507,930,107
Qui Panel Indonesia	1,632,500,000	1,632,500,000
PT Bukaka Foundry Industry	650,271,878	650,271,878
PT Kwartadaya Dirganusa	500,000,000	500,000,000
Lain-lain	34,559,847	4,355,908,087
	<u>36,181,661,135</u>	<u>39,778,866,653</u>
Dikurangi Cadangan Penurunan Nilai	<u>(4,820,771,942)</u>	<u>(4,820,771,942)</u>
Jumlah	<u>31,360,889,193</u>	<u>34,958,094,711</u>

d. Pinjaman Direksi dan karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga yang diberikan perusahaan kepada Direksi dan karyawan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pinjaman Direksi	2,197,693,790	2,209,921,917
Pinjaman Karyawan	819,370,335	791,430,608
Jumlah	<u>3,017,064,125</u>	<u>3,001,352,525</u>

33. INFORMASI SEGMENT

Usaha operasional Perusahaan dikelompokkan dan dikelola secara terpisah berdasarkan jenis produk dan jasa yang dihasilkan, dimana setiap segmen merupakan suatu unit strategis yang melayani pasar yang berbeda

Perusahaan mengelompokkan usahanya dalam 2 segmen usaha

- a. konstruksi
 - i. Jaringan transmisi listrik, energy dan jembatan
 - ii. Kelengkapan bandara dan penerbangan
 - iii. Peralatan pemindah barang

- b. Non konstruksi

Tabel berikut ini menyajikan informasi tentang pendapatan dan laba dan yang berhubungan dengan segment usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2014

Keterangan	Kontrak Konstruksi			Kontrak Non Konstruksi	Jumlah
	Jaringan transmisi listrik, energy dan jembatan	Kelengkapan bandara dan penerbangan	Peralatan Pemindah Barang		
Pendapatan hasil Segmen	111,970,262,819	66,854,004,775	-	66,192,496,635	245,016,764,229
Hasil Segmen	12,736,364,360	15,149,076,658	-	11,004,866,791	38,890,307,809
Beban Usaha	(168,216,896)	-	-	(375,136,309)	(543,353,205)
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(17,988,914,895)
Laba (rugi) Usaha	12,568,147,464	15,149,076,658	-	10,629,730,482	20,358,039,709
Pendapatan (beban) lain-lain yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(4,468,726,227)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	12,568,147,464	15,149,076,658	-	10,629,730,482	15,889,313,482
Pajak penghasilan	-	-	-	-	(1,853,448,016)
Laba (rugi) bersih	-	-	-	-	14,005,365,466

Tabel berikut ini menyajikan informasi tentang pendapatan dan laba dan informasi yang berhubungan dengan segment usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2013

Keterangan	Kontrak Konstruksi			Kontrak Non Konstruksi	Jumlah
	Jaringan transmisi listrik, energy dan jembatan	Kelengkapan bandara dan penerbangan	Peralatan Pemindah Barang		
Pendapatan	79,666,928,246	31,583,872,952	-	49,105,992,470	160,356,793,668
Hasil Segmen	20,161,490,131	9,878,307,907	-	13,654,336,705	43,694,134,743
Beban Usaha	-	-	-	(834,896,990)	(834,896,990)
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(20,437,643,428)
Laba (rugi) Usaha	20,161,490,131	9,878,307,907	-	12,819,439,715	22,421,594,324
Pendapatan (beban) lain-lain yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(8,257,268,925)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	20,161,490,131	9,878,307,907	-	12,819,439,715	14,164,325,401
Pajak penghasilan	-	-	-	-	(3,542,986,452)
Laba (rugi) bersih	-	-	-	-	10,621,338,950

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

31 Maret 2014

Keterangan	Dollar AS	Yen Japan	Dollar Singapore	Ringgit Malaysia	Hongkong Dollar	Setara Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	2,730,270	2,589,327	32,401	-	-	31,720,644,967
Deposito dibatasi penggunaannya	9,140	-	-	-	-	111,410,320
Piutang Usaha	4,100,662	8,906,493	251	-	777,127	74,899,335,292
Piutang retensi	-	-	-	-	-	-
Jumlah	6,840,071	11,495,820	32,652	-	777,127	106,619,986,259
Liabilitas						
Hutang Bank	258,026	-	-	-	-	3,076,405,980
Hutang Kreditur Asing	-	-	-	-	-	-
Hutang Usaha	931,059	864,411	12,916	-	-	10,774,707,626
Jumlah	1,189,085	864,411	12,916	-	-	13,851,113,606

31 Desember 2013

Keterangan	Dollar AS	Yen Japan	Dollar Singapore	Ringgit Malaysia	Hongkong Dollar	Setara Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	1,395,332	1,543,733	37,264	-	-	13,960,355,402
Deposito dibatasi penggunaannya	164,080	-	-	-	-	1,586,653,600
Piutang Usaha	7,740,440	4,590,614	1,320	360,054	4,986,906	91,888,761,154
Piutang retensi	961,917	-	-	-	-	9,301,735,756
Jumlah	10,261,769	6,134,347	37,264	360,054	4,986,906	116,737,505,912
Liabilitas						
Hutang Bank	1,571,900	-	-	-	-	15,200,493,525
Hutang Kreditur Asing	-	-	-	-	-	-
Hutang Usaha	1,350,570	1,204,262	13,487	-	-	13,301,493,525
	2,922,470	1,204,262	13,487	-	-	28,501,987,050
Jumlah	7,339,299	6,134,347	37,264	360,054	4,986,906	88,235,518,862

35. PERIKATAN

- # Perjanjian dengan PT Solusindo Kreasi Pratama No. PO/SKP/12/007068 tanggal 28 September 2012 untuk Pengadaan *Bulk Order Tower* dengan nilai kontrak sebesar Rp131 Miliar (belum termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian PT Kutilang Paksi Mas No. 018/KPM/III/2012 tanggal 13 September 2012 untuk Kutilang Mas (Seri AA, BB, CC, DD) dengan nilai kontrak sebesar Rp48,87 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Dayamitra Telekomunikasi No. 65/DMT/RC2/CEO-030/II/2012 tanggal 17 Februari 2012 untuk Pengadaan Menara Telekomunikasi dengan nilai kontrak sebesar Rp34,15 miliar (belum termasuk PPN 10%).

35. PERIKATAN (Lanjutan)

- # Perjanjian PT Jampa Indotama No. 161.Btk-MTwh/JI-PO/V-2012 (Rev-3) tanggal 2 April 2012 untuk T/L 150 KV Buntok - Muara Teweh dengan nilai kontrak sebesar Rp10,6 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian TAC Pertamina EP - Goldwater TMT No. JKT/CO/X-12/JKT-124-12 tanggal 30 Juni 2012 untuk NPU C456-256-120 4 Unit *Gold Water* dengan nilai kontrak sebesar Rp4,97 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Berkat Indohana Lestari No. 039/BTU/JBT/SPKP/ABD/XI/12 tanggal 5 November 2012 untuk Pengadaan Jembatan Rangka Baja A70 dengan nilai kontrak sebesar Rp4,56 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan No. 011.ADD/613/WKT/2012 tanggal 26 September 2012 untuk Sewa Mesin Diesel 3.000 Kw Cf 70% PLTD Long Ikis-Add 2012-2013 dengan nilai kontrak sebesar Rp4,27 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Taruna Jayacipta No. 020/BTU/JBT/SPKP/SHD/VII/12 tanggal 3 Juli 2012 untuk pemasangan jembatan rangka baja Pelengkung A100 dengan nilai kontrak sebesar Rp3,09 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian Huawei Tech Investment No. SOWIDN2912061110FKB tanggal 19 Juni 2012 untuk Huawei (*Antenna Mounting*) dengan nilai kontrak sebesar Rp 2,5 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian Solusindo Kreasi Pratama No. PO/SKP/12/005965 tanggal 8 Agustus 2012 untuk Tower Bersama (*Antenna Mounting, Min MTL*) dengan nilai kontrak sebesar Rp1,06 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PLN (persero) Pikitring Sulmapa No. 041.Pj/131/IKITRINGSULMAPA/APBN/2011 tanggal 23 Desember 2011 tentang Pembangunan T/L 150 kv Lasusua-Kolaka dengan nilai kontrak Rp92,21 miliar (termasuk PPN 10%)
- # Perjanjian dengan PP-Waskita-Hutama KSO No. 009/SPJB/JBT-SIAK IV/KSO/III/2011 tanggal 29 Maret 2011 untuk Pekerjaan Proyek Pembangunan Jembatan Siak IV dan Jalan Akses dengan nilai kontrak sebesar Rp89,06 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Waskita Utama No. 009/SPJB/JBT-SIAK IV/KSO/III/2011 tanggal 29 Maret 2011 untuk Pengadaan Steel Box Girder dan Long Beam dengan nilai kontrak sebesar Rp89 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Utama Karya No. 12.01A.SPJB/HK.WIL.I-BTU/2011 tanggal 22 Desember 2011 untuk PBB Type B2/20 & B3/19 Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru-Riau dengan nilai kontrak sebesar Rp13,14 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan No. 004.PJ/613/WKT/2011 tanggal 21 Februari 2011 untuk Sewa Mesin Diesel 3.000 Kw Cf 70% PLTD Petung- PT PLN (Persero) Kaltim dengan nilai kontrak sebesar Rp6,17 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa, Bali dan Nusa Tenggara No. 033.PJ/131/PIKITRING JBN/2010 tanggal 27 Agustus 2010 yang di amandemen I dengan No. 074.AM-1/131/PIKITRING JBN/2010 tanggal 31 Agustus 2010 untuk Pekerjaan Pembangunan SUTT 150 kv PLTU III Banten – Tangerang dengan nilai kontrak setelah amandemen sebesar Rp95,59 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT PLN Kalimantan No. 12.PJ/131/PIKITRINGKAL/2009 tanggal 10 November 2010 untuk Pekerjaan Pembangunan Transmisi 150 KV Sambutan – Bontang Section 4 dengan nilai kontrak sebesar Rp33,87 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Waskita Karya Wilayah Barat berdasarkan Surat Perjanjian Pekerjaan No. 056/SPPP/WK/WB/2010 tanggal 11 Agustus 2010 yang di addendum I dengan No. .../ADD.1/SPPP/WK/D.II/2010 tanggal 1 Desember 2010 untuk Proyek Jembatan Siak II di Pekanbaru dengan nilai kontrak setelah addendum Rp32,31 miliar (termasuk PPN 10%).

35. PERIKATAN (lanjutan)

- # Perjanjian dengan PT Wakita Karya - Divisi II No. 56/SPPP/WK/DIV.II/2010 tanggal 2 Agustus 2010 untuk Pekerjaan Pemasangan Rangka Baja Pelengkung Proyek Pembangunan Jembatan Teluk Mesjid Kab. Siak, Prov. Riau dengan nilai kontrak sebesar Rp31,69 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Dayamitra Telekomunikasi No. 872/BAK/DMT/-GM-1/XI/2010 tanggal 12 November 2010 untuk pengadaan menara telekomunikasi lengkap untuk empat legs Angular dengan standard design sesuai permintaan MITRATEL dengan ketinggian maksimum 72M, pengadaannya dengan pola "Bulk Order" dengan nilai kontrak sebesar Rp11,8 miliar (belum termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Hasta Karya Persada Konsorsium No. 07/SPJB/X/2010 tanggal 4 Oktober 2010 untuk Pekerjaan Jual Beli Material Tower dengan nilai kontrak sebesar Rp9,84 Miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Angkasa Pura No. PJJ.12.01.06/00/06/2009/109 tanggal 1 Juni 2010 untuk Pekerjaan Rekondisi Kendaraan PKP-PK Untuk Bandara Polonia, Mia Padang, SPM II Palembang, SSK II Pekanbaru, Supadio Pontianak, Husein Sastranegara, Halim Perdana Kusuma, Raja Haji Fisabilillah dan Bandara Sultan Taha Jambi dengan nilai kontrak sebesar Rp7,24 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak CT900/PE/IZ/08 tanggal 15 Januari 2008 yang di amandemen dengan nomor kontrak CT900-A/PE-BTU/AK/09 tanggal 6 April 2009 untuk Pekerjaan EPC Transmisi PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak setelah amendemen sebesar Rp112,41 miliar (belum termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak CT 600/PE-BTU/HH/IV/09 tanggal 6 April 2009 untuk Pekerjaan Tanah, Konstruksi Sipil dan Instalasi *Sub Station* di Sulewana dan Palopo, Proyek PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak sebesar Rp25,70 miliar dan USD450.000 (belum termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak HP.200-A/PE-BTU/AK/IV/09 tanggal 6 Februari 2009 yang di amandemen dengan nomor kontrak HP.2000-A/PE/HH/IV/09 tanggal 15 April 2009 untuk Pekerjaan Pabrikasi dan Instalasi *Steel Structure Hydro Plant* Proyek PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak setelah amandemen sebesar Rp13,69 miliar (belum termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak HC 420/PE-BTU/AK/IV/2009 tanggal 24 April 2009 untuk Pekerjaan sipil dan struktur bendungan dan jembatan untuk pipa masuk, PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak sebesar Rp10,79 miliar (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak TP.250/PE-BTU/AK/IV/2009 tanggal 13 April 2009 untuk Pengadaan Suku Cadang dan Aksesoris Jalur Transmisi Poso 275 KV Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak sebesar Rp8,69 miliar (belum termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak HP 290/PE-BTU/HH/IV/09 tanggal 6 April 2009 untuk Pekerjaan Bahan Khusus Pabrik Pusat dan Peralatan Tambahan dan Pendukung Proyek PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan total kontrak Rp4,48 miliar (belum termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak HC.200/PE-BTU/IZ/VII/08 tanggal 1 Juli 2008 yang di amandemen dengan nomor kontrak HC.200-A/PE-BTU/IZ/VII/08 tanggal 23 Maret 2009 untuk Pekerjaan Tanah (Galian, Timbunan dan Pekerjaan Tanah Lainnya) Proyek PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak setelah amandemen sebesar Rp55,30 miliar (sudah termasuk over head dan PPN).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak HC 440/PE-BTU/IZ/VII/08 tanggal 15 Juli 2008 untuk Pekerjaan *Water Way / Power Channel*, Proyek PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak sebesar Rp30,50 miliar (belum termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak HC.100/PE-BTU/IZ/VI/08 tanggal 20 Juni 2008 yang diamandemen dengan nomor kontrak HC.100-A/PE-BTU/AL/VIII/09 tanggal 24 Agustus 2009 untuk Pekerjaan Persiapan Konstruksi Lapangan PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak Rp26,34 miliar (termasuk PPN 10%).

35. PERIKATAN (lanjutan)

- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak ET.300/PE/IZ/08 tanggal 28 Mei 2008 untuk Pekerjaan *Design* dan *Engineering Substations* Proyek PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak sebesar Rp828 juta (belum termasuk PPN) dan USD235.000 (sudah termasuk PPN).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak EH.000/PE/IZ/08 tanggal 28 Januari 2008 untuk Pekerjaan *Design* dan *Engineering Hydro Plant* Proyek PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak sebesar Rp446 juta (belum termasuk PPN 10%) dan USD250.000 (termasuk PPN 10%).
- # Perjanjian dengan PT Poso Energy nomor kontrak ET.200/PE/IZ/08 tanggal 28 Januari 2008 untuk Pekerjaan *Design Transmission Line* Proyek PLTA Poso II, Sulawesi Tengah dengan nilai kontrak sebesar Rp773 juta (belum termasuk PPN).
- # Perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia tanggal 22 September 2008 untuk Pengadaan, Pemasangan, dan Pemeliharaan Pompa Angguk (Pumping) dengan nilai kontrak sebesar USD66,83 juta.
- # Perjanjian dengan PT Angkasa Pura I (Persero) No. 14/SPJB/PL.02/2013PD tanggal 1 Februari 2013 untuk Pengadaan Garbarata Glass, Walkway, Relokasi & ADGS Ngurah Rai Airport dengan nilai kontrak sebesar Rp. 51.900.000.000,-
- # Perjanjian dengan Airport Authority of India No. AAI/CHQ.ENGG.(E)/PBB-GLASS/13 tanggal 22 April 2013 untuk Providing Apron Drive Glass Walled PBB and VDGS at Various in India dengan nilai kontrak USD. 7.270.829,-
- # Perjanjian dengan Japindo Agency LTD, tanggal 07 Mei 2013 dengan kontrak no. A167/BTU-JAPINDO/IV/2013 untuk Pengadaan PBB Glass Type For Yonago and Wakkanani Airport, Japan dengan nilai Kontrak Yen. 56.087.880.
- # Perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Empat Lawang Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga untuk pengadaan Jembatan Gantung 4 Lawang dengan nilai kontrak Rp. 9.733.191.818
- # Perjanjian dengan PLN (persero) WILKALTIMRA tanggal 4 April 2013 dengan Perjanjian No. 335/611/DITIDANS/2013 untuk Pengadaan PLN 275 KV Bengkayang -Jagoibabang dengan nilai kontrak Rp. 248.495.863.349,-
- # Perjanjian dengan PT Alam Baru Jaya tanggal 19 Agustus 2013, Nomor Kontrak : 032/BTU/JBT/SPKP/SHD/VIII/13 untuk pengadaan dan pengiriman Jembatan Pelengkung A100-Kedaung-Banten dengan nilai kontrak Rp. 8,7 Milliar
- # Perjanjian dengan PT Andalan Mandiri Sejahtera tanggal 20 mei 2013, Nomor Kontrak A168/BTU-AMS/SENTANI/IV/2013 untuk pengadaan Garbarata Bandara Sentani, Jayapura - Papua dengan nilai kontrak Rp. 4,1 Milliar
- # Perjanjian dengan PT Delta Sarana Enggineering tanggal 22 November 2013 Nomor Kontrak PO.00/LG-01/11/2013-Rev. 2 untuk Delta Sarana Tes Tower dengan nilai kontrak Rp. 449.7 Juta
- # Perjanjian dengan Jo PT Bukaka Teknik Utama - PT Sinar Toroa Indah tanggal 07 November 2013, Nomor kontrak 050/BTU/JBT/SPKP/ABD/X/13 untuk Jembatan Bailey Papua dengan kontrak Rp. 14,1 Milliar
- # Perjanjian dengan PT Kota Raya Indonesia tanggal 10 September 2013 Nomor kontrak 050/BTU/JBT/DPKP/Hi/xi/13 untuk pengadaan Jembatan Rangka Baja B40 Long Beluah dengan nilai kontrak Rp. 1.47 Milliar

35. PERIKATAN *(lanjutan)*

- # Perjanjian dengan PT PLN (Persero) Pikitring Sulmapa tanggal 08 November 2013, Nomor Kontrak 041.PJ/131/IKITRINGSULMAPA/APB untuk PLN 150 Kv Lasusua 104 set dengan nilai kontrak 65,36 Milliar
- # Perjanjian dengan PT PLN (Persero) Kalimantan-Timur tanggal 20 maret 2013, Nomor kontrak 226/PL/UM/PPBJ-APBN/2009 untuk T/L 150 Kv Sambutan-Bontang Section -4 dengan nilai kontrak 32,39 Milliar.
- # Perjanjian dengan PT Power Energitama tanggal 25 September 2013, nomor kontrak 091.A/PE-PO/X/2010 untuk Power Energitama (16 unit) dengan nilai kontrak Rp. 2,5 Milliar
- # Perjanjian dengan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia tanggal 04 April 2013, nomor kontrak 4500028077 untuk Protelindo 65 Set & Upgrade dengan Nilai kontrak Rp. 10,46 Milliar
- # Perjanjian dengan PT Krakatau Engineering tanggal 01 Februari 2013, nomor kontrak 11.01/PO/DU-KE/4704/IV/2013 untuk Krakatau Engineering 150 Kv 51 set dengan nilai kontrak Rp. 5,74 Milliar
- # Perjanjian dengan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia tanggal 12 September 2013, nomor kontrak 0629/PO/IX/13/Const/GTI untuk Gihon K3 XI 11 Set dengan nilai kontrak Rp. 963,33 Juta
- # Perjanjian dengan PT Huawei Tech Invesment tanggal 12 Februari 2013, Nomor kontrak RFQIDN2913052210FKA 9, FKA 10 untuk Huawei Mt 20 set dan Mounting 900 Set dengan nilai kontrak Rp. 1,95 Milliar
- # Perjanjian dengan PT Tina Kana tanggal 23 Oktober 2013, nomor kontrak 037/TK-BUKAKA/PO-STL/IV/13 untuk T/L 70 Kv 343 Set Sumbawa-Tano-Taliwang dengan Nilai kontrak Rp. 28,59 Milliar
- # Perjanjian dengan KSO Waskita-Brantas tanggal 23 Agustus 2013, Nomor kontrak 002 & 006/WIL.3/SPJB/VIII/2013 untuk pengadaan dan pemasangan Garbarata Glass Wall Bandara Juanda Surabaya dengan nilai kontrak Rp. 14,83 Milliar

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrument keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen dan batu agregat

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp220,48 miliar.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas, risiko kredit timbul karena wanprestasi dari counterparty. Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 7.

b. Risiko pasar

Perusahaan memiliki Eksposur terhadap risiko pasar, yaitu Risiko suku bunga, risiko mata uang asing dan risiko harga. Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Perusahaan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan).

Fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar AS yang diperoleh dari pihak berelasi.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah, dimana semua variable lain konstan, yang timbul dari aset dan liabilitas moneter bersih dalam Dollar AS, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012:

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam kurs mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan mempunyai hutang bank jangka pendek dengan tingkat suku bunga tetap, oleh karena itu, perubahan dalam tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Perusahaan.

Risiko harga

Perusahaan menghadapi risiko perubahan harga bahan baku berupa besi, karena besi merupakan barang yang diperdagangkan secara internasional. Harga besi pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk yang diperdagangkan secara internasional, harga global besi pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pasar global. Namun, untuk meminimalisasi risiko Perusahaan mengadakan perjanjian payung dengan supplier besar antara lain: Krakatau Steel dan Ispat Baja dan melakukan *stock* persediaan material untuk material tertentu serta membuka agen di luar negeri seperti di China dan Eropa.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana dan membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*) dengan membagi hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit di bawah 70%. Perusahaan menyertakan dalam hutang neto, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan, dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

JAMINAN

Terdapat aset tetap yang dijaminakan sehubungan pinjaman Bank Bukopin Syariah sebesar Rp15.000.000.000, pinjaman Bank Panin: a) Pinjaman Rekening Koran (PRK) : Rp 20 Miliar, b) Pinjaman Berulang (PB) sublimit SLC-1 and/ or SKBDN-1: Rp 285 Miliar, c) Pinjaman Tetap (PT) sublimit SLC-2 and/ or SKBDN-2: Rp 105 Miliar, d) Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sublimit SLC-3 and/ or SKBDN-3: Rp 70 Miliar, e) Bank Garansi (BG) (big Bond, Performance Bond, Advance payment Bond: Rp 50 Miliar dan Pinjaman Bank Bukopin sebesar Rp10.000.000.000. (lihat catatan 23)

37. KUASI ORGANISASI

Krisis moneter yang melanda Indonesia yang dimulai pada pertengahan tahun 1997 berakibat kepada merosotnya nilai mata uang Rupiah secara drastis. Hal ini berdampak terhadap kinerja Perseroan yang menurun tajam karena menanggung beban selisih kurs dan bunga dari hutang yang sangat signifikan. Beban yang terjadi menyebabkan Perseroan mengalami kerugian berulang kali dari usahanya sehingga mengalami defisit dalam jumlah yang material.

Sebagai akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan tersebut berdampak terhadap kinerja Perusahaan yang menurun tajam karena menanggung beban selisih kurs dan bunga dari pinjaman yang diperoleh Perusahaan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang mengalami kenaikan yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Disamping itu, biaya operasional juga meningkat cukup tajam sebagai akibat kenaikan berbagai komponen harga yang tidak terkendali. Keadaan ini menyebabkan Perusahaan mengalami gagal bayar atas pinjaman kepada lembaga keuangan luar negeri. Sehubungan hal tersebut, Perusahaan mengalami saldo laba negatif (defisit) pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2011 yaitu sebesar Rp1.144.808.930.029 atau setara dengan 86,71% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Perusahaan memiliki prospek yang sangat baik pada kegiatan usahanya, dan ingin memperbaiki kinerja keuangan sehingga dapat menjadi perusahaan yang sehat. Oleh karena itu Perusahaan telah merestrukturisasi sebagian besar hutang Perusahaan dengan cara konversi pokok hutang menjadi modal saham dimana telah disetujui oleh para Pemegang Saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2010.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010.

Karena hal-hal tersebut diatas Perusahaan membukukan defisit per 30 Juni 2011 sebesar (Rp1.144.808.930.029) Perusahaan telah mampu membukukan laba bersih selama beberapa tahun terakhir walaupun laba bersih tersebut masih harus terus menutupi defisit yang disebabkan oleh krisis dan restrukturisasi hutang yang disebabkan diatas. Untuk mengeliminasi defisit perusahaan melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan neraca tanggal 30 Juni 2011 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor.

37. KUASI ORGANISASI (Lanjutan)

Perusahaan berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Perusahaan di masa mendatang, antara lain :

- Memulai awal baru dengan neraca yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau ;
- Meningkatkan kemampuan dalam perolehan pendanaan dalam rangka pengembangan dan ekspansi usaha;
- Memampukan pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Eliminasi dari defisit sebesar (Rp1.144.808.930.029) dengan urutan sebagai berikut:

- a. Penghapusan saldo defisit pertama dilakukan dengan menggunakan penyesuaian atas nilai aset dan liabilitas perusahaan. Untuk merencanakan reorganisasi, kuasi Perusahaan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (Revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi Reorganisasi (PSAK 51). Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan untuk rencana kuasi reorganisasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi.
- b. Penghapusan saldo defisit dilakukan dengan menentukan jumlah agio saham yang timbul pada saat Perusahaan melaksanakan penawaran umum saham perdana dan konversi obligasi dengan saldo defisit Perusahaan.
- c. Menurunkan modal dasar Perusahaan
- d. Menurunkan modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dengan menurunkan nilai nominal saham Perusahaan.
- e. Penghapusan saldo defisit dengan menentukan saldo defisit dengan penurunan nilai nominal saham.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan dalam rangka kuasi reorganisasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Bila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian tersebut dicatat pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas".

Dalam rangka penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas per 30 Juni 2011, Perusahaan telah melakukan penilaian aset melalui Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan dengan laporannya No. 122.4/IA-1/LPC/VIII/2011 tertanggal 23 Agustus 2011 dimana terdapat selisih penilaian kembali aset sebesar Rp602.496.855.583.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2011 melalui Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan dalam laporan No. 162.2/IA-1/LPC/XI/2011 dan No. 162.3/IA-1/LPC/XI/2011 tertanggal 1 November 2011. Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan dalam rangka Kuasi Reorganisasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal Kuasi Reorganisasi. Bila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai sebenarnya, nilai wajar aset dan liabilitas diestimasi dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian tersebut dicatat pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas".

Selisih tersebut belum mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit sebesar (Rp1.144.808.930.029) setelah adanya penyesuaian yang dilakukan oleh Perusahaan. Sehingga Perusahaan berencana melakukan penurunan nilai nominal saham untuk mengeliminasi saldo defisit.

37. KUASI ORGANISASI (lanjutan)

Komposisi ekuitas Perusahaan per 30 Juni 2011 (sebelum kuasi - reorganisasi) tidak memungkinkan Perusahaan untuk melakukan kuasi-reorganisasi sebelum menurunkan modal melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Sesuai PSAK No. 51 (Revisi 2003), saldo defisit dapat dieliminasi berturut-turut dengan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya, selisih penilaian aset dan liabilitas, serta tambahan modal disetor dan sejenisnya. Jika seluruh saldo tersebut masih belum mencukupi, maka modal saham digunakan untuk mengeliminasi saldo rugi yang tersisa.

Perusahaan akan melakukan penurunan modal ditempatkan dan modal disetor dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari Rp500/saham menjadi Rp338/saham. Dengan adanya penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor tersebut, maka struktur permodalan Perusahaan akan menjadi sebagai berikut:

1. Setelah pengurangan modal Perusahaan sebagaimana dimaksud di atas menjadi efektif, yaitu pada tanggal diperolehnya persetujuan dari Menkumham atas pengubahan Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana tersebut di atas, maka dalam buku Perusahaan akan tercatat adanya tambahan agio sebesar Rp689.145.554 (enam ratus delapan puluh sembilan juta seratus empat puluh lima ribu lima ratus lima puluh empat rupiah).
2. Keseluruhan agio yang berasal dari hasil revaluasi atas aset dan liabilitas, selisih lebih modal yang disetor atas nilai nominal saham pada saat Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana, selisih lebih nilai konversi obligasi atas nilai nominal saham, dan penurunan modal Perusahaan kemudian dijumpakan dengan akun Saldo Defisit Perusahaan.

Berikut ini adalah Ikhtisar Modal Dasar Setelah dan Sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan Kuasi Reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 per saham menjadi Rp338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka modal dasar Perusahaan adalah sebagai berikut :

	Sebelum Kuasi	Setelah Kuasi
Jumlah lembar saham	4,000,000,000	4,000,000,000
Nilai nominal per lembar saham	500	338
	<u>2,000,000,000,000</u>	<u>1,352,000,000,000</u>

37. KUASI ORGANISASI (lanjutan)

Berikut ini adalah Ikhtisar Modal Ditempatkan dan Disetor Setelah dan Sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan Kuasi Reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 per saham menjadi Rp338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

<u>Pemilik Modal</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Prosentase</u>	<u>Jumlah setelah Kuasi</u>
PT Denaya Cakra Cipta	1,124,928,000	42.60%	380,225,664,000
Muhammad Solihin	12,862,500	0.49%	4,347,525,000
Suhaelly Kalla (Komisaris) / (Commissioner)	162,000	0.01%	54,756,000
Achmad Kalla (Direksi) / (Director)	162,000	0.01%	54,756,000
Masyarakat : / Society:			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1,374,912,000	52.07%	464,720,256,000
- Lain-lain (di bawah 5%) / Others (under 5%)	127,425,500	4.83%	43,069,819,000
Jumlah / Total	2,640,452,000	100.00%	892,472,776,000

Modal ditempatkan dan disetor sebelum kuasi

<u>Pemilik Modal</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Prosentase</u>	<u>Jumlah sebelum Kuasi</u>
PT Denaya Cakra Cipta	1,124,928,000	42.60%	562,464,000,000
Muhammad Solihin	12,862,500	0.49%	6,431,250,000
Suhaelly Kalla (Komisaris) / (Commissioner)	162,000	0.01%	81,000,000
Achmad Kalla (Direksi) / (Director)	162,000	0.01%	81,000,000
Masyarakat : / Society:			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1,374,912,000	52.07%	687,456,000,000
- Lain-lain (di bawah 5%) / Others (under 5%)	127,425,500	4.83%	63,712,750,000
Jumlah / Total	2,640,452,000	100.00%	1,320,226,000,000

Berikut ini adalah Ikhtisar Perubahan Agio Saham Setelah dan Sebelum Kuasi Reorganisasi (Proforma) sebagai akibat dilakukan tahapan Kuasi Reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya menunjukkan Rp500 menjadi Rp338 dan modal ditempatkan dan disetor sebelumnya sebesar Rp1.320.226.000.000 menjadi Rp892.472.776.000 sehingga timbul agio saham sebesar (Rp427.753.224.000) yang selanjutnya akan digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit, sehingga saldo Agio saham adalah sebagai berikut :

	<u>Setelah Kuasi</u>	<u>Sebelum Kuasi</u>
Selisih lebih modal yang disetor atas nilai nominal saham pada saat perusahaan melaksanakan penawaran umum	108,000,000,000	108,000,000,000
Selisih lebih nilai konversi obligasi atas nilai nominal saham	7,247,995,000	7,247,995,000
Eliminasi saldo defisit	(115,247,995,000)	-
Selisih lebih atas penurunan nilai nominal pada saat perusahaan melaksanakan Kuasi Reorganisasi	427,753,224,000	-
Selisih kurang atas saldo rugi yang belum tereliminasi	(427,064,078,446)	-
Jumlah	689,145,554	115,247,995,000

37. KUASI ORGANISASI (lanjutan)

Posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Setelah Kuasi	Sebelum Kuasi
ASET/ ASSETS		
ASET LANCAR/		
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	75.461.679.843	75.461.679.843
Investasi jangka pendek/ <i>Short-term investments</i>	2.000.000.000	2.000.000.000
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted deposit</i>	1.475.243.280	1.475.243.280
Piutang usaha/ <i>Account receivables</i>		
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	120.208.331.389	120.208.331.389
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	1.063.333.247	1.063.333.247
Tagihan bruto pemberi kerja atas kontrak konstruksi/ <i>Gross receivable to the customer</i>	13.863.920.550	13.863.920.550
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	1.528.747.042	1.528.747.042
Persediaan/ <i>Inventories</i>	268.898.302.074	268.898.302.074
Uang muka/ <i>Advance payments</i>	25.499.122.447	25.499.122.447
Beban dibayar dimuka/ <i>Prepaid expenses</i>	1.372.830.000	1.372.830.000
Pajak dibayar dimuka/ <i>Prepaid Taxes</i>	31.235.668.624	31.235.668.624
JUMLAH ASET LANCAR/ TOTAL CURRENT ASSETS	542.607.178.496	542.607.178.496
ASET TIDAK LANCAR/ NON CURRENT ASSETS		
Piutang pihak yang berelasi – bersih/ <i>Due to related parties – net</i>	13.247.284.443	13.247.284.443
Pinjaman direksi dan karyawan/ <i>Receivables from directors and employees</i>	2.133.063.356	2.133.063.356
Aset pajak tangguhan/ <i>Deffered tax assets</i>	20.593.614.209	20.593.614.209
Investasi pada perusahaan asosiasi/ <i>Investments in associates</i>	7.432.783.595	7.432.783.595
Aset tetap/ <i>Fixed assets</i>	706.107.775.000	706.107.775.000
Setoran jaminan/ <i>Guarantee deposits</i>	1.577.035.830	1.577.035.830
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR/ TOTAL NON - CURRENT ASSETS	751.091.556.433	751.091.556.433
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	1.293.698.734.929	1.293.698.734.929
LIABILITAS DAN EKUITASI/ LIABILITIES AND EQUITY		
LIABILITAS LANCAR/ CURRENT LIABILITIES		
Utang bank/ <i>Bank loan</i>	16.584.902.550	16.584.902.550
Utang usaha/ <i>Account payables</i>	99.955.031.845	99.955.031.845
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	6.912.169.823	6.912.169.823
Utang pajak/ <i>Taxes payables</i>	22.480.143.117	22.480.143.117
Uang muka pelanggan/ <i>Advances from customers</i>	13.806.814.872	13.806.814.872
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	87.772.206.056	87.772.206.056
Utang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman bank/ <i>Bank loan</i>	5.528.300.850	5.528.300.850
Utang sewa/ <i>Lease payable</i>	5.445.839.874	5.445.839.874
JUMLAH LIABILITAS LANCAR/ TOTAL CURRENT LIABILITIES	258.485.408.987	258.485.408.988
LIABILITAS TIDAK LANCAR/ NON CURRENT LIABILITIES		
Utang pihak yang berelasi/ <i>Due from related parties</i>	2.808.563.459	2.808.563.459
Utang jangka panjang/ <i>Long term loan</i>		
Utang sewa/ <i>Lease payable</i>	19.095.839.436	19.095.839.436
Kreditur asing/ <i>Foreign creditors</i>	39.549.873.726	39.549.873.726
Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefit liabilities</i>	80.597.127.765	80.597.127.765
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	142.051.404.386	142.051.404.386
JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	400.536.813.373	400.536.813.374

37. KUASI ORGANISASI (lanjutan)

	Setelah Kuasi	Sebelum Kuasi
EKUITAS/ EQUITY		
Modal saham / <i>Capital stock</i>	1.320.226.000.000	1.320.226.000.000
Penurunan nilai nominal saham sehubungan kuasi-reorganisas	(427.753.224.000)	-
Agio saham/ <i>Additional paid in capital</i>	689.145.554	115.247.995.000
Saldo laba/ Defisit/ <i>Retained Earning/Deficit</i>	-	(1.144.808.930.029)
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY	893.161.921.554	290.665.065.971
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/	1.293.698.734.927	691.201.879.345

38. KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi global yang mengalami penurunan serta adanya indikasi yang mengarah kepada terjadinya resesi ekonomi dunia yang lebih besar dari sebelumnya bagi Indonesia adalah antara lain sebagai berikut :

- Terjadinya penurunan permintaan terhadap produk-produk ekspor terutama untuk kebutuhan-kebutuhan sekunder seperti mebel, kerajinan, pakaian dan alas kaki, dan lebih lanjut terhadap produk-produk kebutuhan dasar dibidang energi seperti batu bara, biji besi, timah, tembaga, nikel dan lainnya. Penurunan permintaan tersebut akan mengakibatkan tutupnya pabrik-pabrik dan *home industry* kepada Negara-negara tersebut.
- Terjadinya peningkatan beban bunga sebagai akibat peningkatan dari imbal hasil surat utang negara diminta oleh para investor yang hampir mencapai 10% sebagai efek lanjutan dari penjualan yang dilakukan secara besar-besaran yang dilakukan oleh investor asing dimana nilai surat berharga tersebut mengalami penurunan harga jualnya
- Berdasarkan penjelasan dari pihak IMF diketahui bahwa hamper 148 anggotanya mengalami kesulitan keuangan. Dan mengingat kondisi Amerika dan Jepang sebagai donator World Bank dan IMF maka kemungkinan Indonesia tidak akan memperoleh bantuan luar negeri lagi dalam jumlah yang signifikan

Dalam menghadapi kondisi ekonomi tersebut, Perusahaan mengimplementasikan hal-hal berikut:

- a. Mempertahankan dan meningkatkan hubungan dengan pemilik proyek yang selama ini ada meningkatkan proyek-proyek khususnya di bidang: Tower, Jembatan, *Pumping*, Garbarata, SPV, RCE, EPC dan lainnya.
- b. Melakukan usaha-usaha efisiensi biaya sehingga *gross profit* yang diperoleh mencapai 17% sampai dengan 19% dan laba usaha mencapai 8% sampai dengan 10%.
- c. Melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kredibilitas Perusahaan khususnya melalui pendekatan dan pemberian penjelasan dengan pihak kreditur perbankan, investor strategis maupun investor melalui pasar modal. Sehingga dapat diperoleh pendanaan dari kreditur melalui pinjaman dari perbankan ataupun penerbitan obligasi serta pendanaan ekuitas dari investor melalui *right issue dimana dananya akan digunakan untuk membiayai* proyek-proyek perusahaan.
- d. Meningkatkan pengendalian keuangan atas semua proyek.
- e. Memperbaiki efisiensi penagihan piutang.
- f. Meningkatkan kinerja marketing dengan melakukan pelatihan-pelatihan dalam hal teknik negosiasi, pengenalan karakteristik pelanggan.
- g. Melakukan kerjasama dengan perusahaan di daerah atau negara tertentu dimana PT Bukaka Teknik Utama Tbk. berminat untuk memasarkan produknya.
- h. Meningkatkan layanan purna jual.

Penyelesaian atas kondisi ekonomi yang buruk dan pemulihan ketidakstabilan kondisi ekonomi pada saat ini, tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil Pemerintah untuk menyetatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan.

39. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada Entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Informasi keuangan tersendiri Perusahaan disajikan pada Lampiran I.

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)
(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)
INDUK

ASET		<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	<i>Catatan 2f,5</i>	95,241,511,245	155,324,872,392
Deposito yang dibatasi penggunaannya	<i>Catatan 2h,6</i>	393,010,320	393,010,320
Piutang Usaha	<i>Catatan 2i,7</i>	271,732,340,364	272,945,611,171
Pihak ketiga-bersih setelah dikurangi Penyisihan Piutang ragu-ragu sebesar Rp.0 tahun 2014 dan sebesar Rp. 0 tahun 2013.			
Pihak yang berelasi - bersih	<i>Catatan 2n,7,30</i>	45,100,000	31,954,993
Piutang Retensi - bersih	<i>Catatan 2o,9</i>	-	93,130,136
Tagihan bruto pemberi kerja atas Kontrak konstruksi	<i>Catatan 2k,10</i>	17,019,121,968	17,019,121,968
Piutang lain-lain-bersih	<i>Catatan 2i, 11</i>	1,479,572,642	1,179,572,642
Persediaan-bersih	<i>Catatan 2q,12</i>	393,361,871,630	311,842,450,850
Uang Muka	<i>Catatan 13</i>	74,559,169,290	78,204,966,385
JUMLAH ASET LANCAR		<u>853,831,697,460</u>	<u>837,034,690,857</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Usaha			
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp. 29.107.401.807 pada tahun 2013 dan 2014	<i>Catatan 2j,8</i>	58,136,469,425	61,722,018,813
Piutang lain kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 2n,32</i>	42,238,315,384	45,897,170,903
Pinjaman direksi dan karyawan	<i>Catatan 2n,32</i>	3,017,064,125	3,001,352,525
Pajak tangguhan - bersih		21,394,976,418	21,394,976,418
Setoran Jaminan	<i>Catatan 2t,16</i>	7,026,322,109	11,973,656,734
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan Penyusutan Rp 117.933.513.557 Tahun 2014 dan Rp. 106.551.840.270 Tahun 2013	<i>Catatan 2o,2p,15</i>	738,669,206,555	739,030,011,489
Penyertaan pada entitas anak	<i>Catatan 14</i>	23,750,000,000	23,750,000,000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>894,232,354,016</u>	<u>906,769,186,882</u>
JUMLAH ASET		<u>1,748,064,051,476</u>	<u>1,743,803,877,739</u>

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)
(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

LIABILITAS

		<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Bank	<i>Catatan 23</i>	997,636,410	3,603,636,200
Hutang Usaha	<i>Catatan 18</i>	88,682,139,789	101,283,443,771
Hutang lain-lain	<i>Catatan 19</i>	4,330,856,278	4,813,650,553
Hutang Pajak		53,288,963,324	68,123,988,869
Uang muka pelanggan	<i>Catatan 2x,20</i>	98,011,069,509	75,377,959,548
Beban masih harus dibayar	<i>Catatan 21</i>	121,458,935,590	152,981,420,507
Hutang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lembaga keuangan	<i>Catatan 23</i>	92,879,742,458	57,157,107,485
Sewa Pembiayaan	<i>Catatan 22</i>	1,359,890,753	4,480,870,029
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>461,009,234,111</u>	<u>467,822,076,962</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 2n,32</i>	23,950,930,900	24,083,494,000
Hutang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun :			
Pinjaman Bank	<i>Catatan 22</i>	93,358,788,446	93,358,788,446
Sewa Pembiayaan	<i>Catatan 22</i>	147,469,884	147,469,884
kewajiban imbalan kerja	<i>Catatan 2aa,24</i>	106,881,632,613	109,733,220,000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>224,338,821,843</u>	<u>227,322,972,330</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>685,348,055,954</u>	<u>695,145,049,292</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 338 per saham			
Modal dasar 4,000,000,000 saham tahun 2014 dan 4.000.000.000 saham tahun 2013, Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.640.452.000 saham tahun 2013 dan 2.640.452.000 saham tahun 2014	<i>Catatan 25</i>	892,472,776,000	892,472,776,000
Agio saham	<i>Catatan 26</i>	689,145,554	689,145,554
Saldo laba (defisit)	<i>Catatan 27</i>	155,496,906,893	73,444,598,090
Laba (rugi) tahun berjalan	<i>Catatan 27</i>	14,057,167,072	82,052,308,803
JUMLAH EKUITAS		<u>1,062,715,995,519</u>	<u>1,048,658,828,447</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,748,064,051,476</u>	<u>1,743,803,877,739</u>

Direktur,
SE & O



PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Untuk masa tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan 2013 (diaudit)

(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

		<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v, 28</i>	245,016,764,229	160,356,793,667
BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v, 28</i>	<u>206,126,456,420</u>	<u>116,662,658,923</u>
LABA KOTOR		38,890,307,809	43,694,134,744
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA	<i>Catatan</i>		
(Beban) Penjualan	<i>29</i>	(548,000,305)	(684,142,168)
(Beban) Umum dan Administrasi	<i>30</i>	(17,984,267,795)	(20,506,493,768)
Pendapatan (Beban) Pendanaan	<i>31</i>	(6,198,435,134)	(5,079,421,641)
Pendapatan (Beban) Kurs	<i>31</i>	(1,838,952,527)	(19,819,276)
Pendapatan (Beban) lainnya	<i>31</i>	3,619,963,040	(3,157,846,117)
JUMLAH BEBAN USAHA		<u>(22,949,692,721)</u>	<u>(29,447,722,970)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15,940,615,089	14,246,411,774
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<i>Catatan 2z</i>	(1,883,448,016)	(3,542,986,452)
LABA (RUGI) BERSIH	<i>Catatan 2v</i>	<u>14,057,167,072</u>	<u>10,703,425,323</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM			
Laba (rugi) bersih per saham	<i>Catatan 2ab</i>	5	4

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)

(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

	Modal Saham	Agio Saham	Saldo Defisit	Jumlah Defisien Modal
Laba (rugi) Juli sd Desember 2011	-	-	7,675,019,384	7,675,019,384
Saldo Per 31 Desember 2011	892,472,776,000	689,145,554	7,675,019,384	900,836,940,938
Laba (Rugi) Januari sd Desember 2012	-	-	65,769,578,706	65,769,578,706
Saldo Per 31 Desember 2012	892,472,776,000	689,145,554	73,444,598,090	966,606,519,544
Laba (Rugi) Januari sd Desember 2013	-	-	82,052,308,803	82,052,308,803
Saldo Per 31 Desember 2013	892,472,776,000	689,145,554	155,496,906,893	1,048,658,828,447
Laba (Rugi) Jan sd Mart 2014	-	-	14,057,167,072	14,057,167,072
Saldo Per 31 Maret 2014	892,472,776,000	689,145,554	169,554,073,965	1,062,715,995,519

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan 2013 (diaudit)

(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	272,528,679,519	174,262,072,024
Pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain	(300,247,181,182)	(223,107,826,051)
Penerimaan (Pengeluaran) kas operasi lain-lain	(41,312,031,539)	45,421,280,424
Kas yang dihasilkan dari operasi	<u>(69,030,533,202)</u>	<u>(3,424,473,603)</u>
Pembayaran untuk :		
Pajak	(16,718,473,561)	(448,646,407)
Beban Keuangan	(5,655,687,785)	(3,102,443,548)
Penerimaan dari :		
Pendapatan bunga	201,211,961	(1,976,978,093)
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	<u>(91,203,482,587)</u>	<u>(8,952,541,651)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset tetap	(14,115,937,879)	(4,550,661,684)
Pengurangan (kenaikan) aset lain-lain	8,593,131,720	(3,858,662,534)
Pengurangan (Penempatan) investasi jangka pendek	-	1,644,345,000
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	<u>(5,522,806,159)</u>	<u>(6,764,979,219)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) hutang bank dan Kreditur Asing	33,116,635,183	(16,745,778,771)
Penerimaan (pembayaran) Kepada pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	3,526,292,419	(5,586,478,612)
Penerimaan (pembayaran) Perusahaan Asosiasi dan Saham	-	-
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	<u>36,642,927,601</u>	<u>(22,332,257,383)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(60,083,361,145)</u>	<u>(38,049,778,251)</u>
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS	<u>155,324,872,392</u>	<u>75,188,720,587</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS	<u><u>95,241,511,246</u></u>	<u><u>37,138,942,336</u></u>